



**ANALISIS TERJEMAHAN SULIH SUARA FILM *KNIGHT RIDER*  
KE DALAM BAHASA SUROBOYOAN DI JTV**

**KHOIRU UMMATIN**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR**

**2013**



**ANALISIS TERJEMAHAN SULIH SUARA FILM *KNIGHT RIDER*  
KE DALAM BAHASA SUROBOYOAN DI JTV**

**KHOIRU UMMATIN**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR  
2013**

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian tentang Analisis Terjemahan Sulih Suara Film *Knight Rider* ke dalam *Boso Suroboyoan* di JTV ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Balai Bahasa Surabaya, Drs. Amir Mahmud, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini; produser program *Film Asing Boso Suroboyoan*, mas Dian Anshori; dan semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membuat penelitian ini lebih sempurna.

Sidoarjo, September 2013

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Prakata.....	ii
Abstrak.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Penelitian Terdahulu.....	4
1.6 Landasan Teori.....	7
1.6.1 Film.....	7
1.6.2 Penerjemahan.....	10
1.6.3 Penerjemahan Film.....	11
1.6.3.1 <i>Subtitling</i> .....	12
1.6.3.2 <i>Dubbing</i> .....	13
1.6.3.3 Peraturan Sulih Suara.....	15
1.6.4 Strategi Penerjemahn Film.....	16
1.6.5 Kesepadanan Makna.....	19
1.6.6 <i>Boso Suroboyoan</i> .....	20
1.6.7 JTV.....	21
1.7. Metode Penelitian.....	23
1.7.1 Rancangan Penelitian.....	23
1.7.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	24
1.7.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....	26
1.7.5 Instrumen Penelitian.....	26

<b>Bab II Strategi Penerjemahan Film <i>Knight Rider</i> ke Dalam Boso Suroboyoan</b> .....	<b>28</b>
2.1 Penambahan ( <i>expansion</i> ) .....	28
2.2 Parafrase ( <i>paraphrase</i> ).....	32
2.3 Transfer ( <i>transfer</i> ).....	36
2.4 Imitasi ( <i>imitation</i> ) .....	39
2.5 Transkripsi ( <i>transcription</i> ).....	41
2.6 Pemampatan ( <i>condensation</i> ) .....	41
2.7 Desimasi ( <i>desimation</i> ).....	44
2.8 Penghapusan ( <i>deletion</i> ) .....	44
2.9 Penjinakan ( <i>taming</i> ) .....	46
2.10 Penjinakan ( <i>taming</i> ).....	48
Bab III Kesepadanan Makna dalam Konteks Budaya pada Penerjemahan Sulih Suara Film <i>Knight Rider</i> .....	53
Bab IV Simpulan dan Saran.....	59
Daftar Pustaka .....	61

Lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film merupakan hal yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Saat ini menonton film tidak hanya menjadi sarana hiburan, bagi sebagian orang bahkan telah menjadi sebuah hobby. Kita dapat melihat berbagai film melalui televisi ataupun dengan menonton di bioskop. Melalui film, kita dapat melihat imajinasi sutradara yang tertuang secara apik. Dunia perfilman saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan beredarnya film baru setiap tahunnya. Dalam sebulan paling tidak ada 2-3 film baru yang diputar di bioskop-bioskop di tanah air, baik film lokal maupun film impor.

Maraknya peredaran film-film impor di Indonesia berdampak positif pada bidang penerjemahan film. Sebagian besar film-film impor yang beredar di Indonesia, baik lepas maupun seri, berasal dari Amerika, India, Korea, Jepang, Meksico, dan Perancis. Hadirnya film-film tersebut menyebabkan munculnya suatu kebutuhan yang cukup mendesak dari dunia perfilman yaitu penerjemahan di bidang film. Hal ini diperlukan karena tidak semua masyarakat menguasai dan memahami bahasa sumber dari film-film impor tersebut. Pada umumnya film-film berbahasa asing tersebut diterjemahkan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan *dubbing* atau sulih suara dan dengan cara *subtitling* (teks terjemahan yang tertulis di bagian bawah layar). Menurut Luis Pérez González dalam *The Routledge Encyclopedia of Translation Studies*, bentuk utama dari penerjemahan

audiovisual adalah *subtitling* dan *dubbing* (2009:13). Kedua bentuk penerjemahan ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. *Subtitling* adalah terjemahan dialog film yang dituliskan di bagian bawah pada sebuah film, sedangkan *dubbing* adalah proses rekaman suara yang menggantikan suara asli dalam sebuah film namun tidak mengubah isi dari film. Dengan kata lain, terjemahan *subtitling* berbentuk teks, sedangkan terjemahan *dubbing* berbentuk rekaman suara. Tujuan dari penggunaan teknik penerjemahan film tersebut adalah sama, yaitu membantu pemirsa lebih menikmati jalan cerita film yang ditontonnya.

Perbedaan budaya yang ada dalam sebuah film dengan budaya yang ada dalam masyarakat sangat berpengaruh dalam penciptaan teks terjemahan. Budaya barat (Inggris) sangat berbeda dengan budaya (timur) Indonesia. Teks terjemahan yang berterima pada budaya barat (Inggris) seringkali menjadi masalah dalam penerjemahan ke dalam budaya Indonesia, terutama dalam penerjemahan film. Penerjemahan tidak lepas juga dari ‘teks’. Makna suatu ‘teks’ dipengaruhi oleh konteks situasi dan konteks situasi akan dipengaruhi oleh konteks budaya. Pemahaman akan kajian lintas budaya (*cross culture understanding*) memunculkan ideologi dari teks tersebut. Dalam menerjemahkan film, konteks situasi dan pemahaman lintas budaya menjadi bekal penting bagi penerjemah dalam menerjemahkan teks film, sehingga dengan begitu akan dapat dengan mudah memilih strategi penerjemahan yang tepat.

JTV sebagai salah satu stasiun televisi lokal terbesar di Jawa Timur, menawarkan satu mata acara yang cukup menarik untuk para pemirsanya. Program acara tersebut adalah *Film Asing Boso Suroboyoan*. Sesuai dengan

namanya, program ini menayangkan film-film luar negeri yang telah disulih suarakan ke dalam bahasa Suroboyoan. Pemakaian bahasa Suroboyoan ini menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat, karena selain bahasa yang digunakan cenderung kasar kadangkala terjemahannya tidak sesuai dengan versi aslinya. Misalnya pada salah satu percakapan antara David Hasllhoff dengan seorang wanita. Ketika sang wanita bertanya apakah David membawa handuk, dengan santai David menjawab “*Gampang, aku ngko' tak tuku nang Pasar Turi ae*”. Kata Pasar Turi tentu akan membuat dahi pemirsa berkenyit, benarkah David Hasellhoff sang bintang Hollywood mengenal Pasar Turi? Kata-kata dan ungkapan-ungkapan seperti inilah yang sering kali muncul dalam film *Knight Rider* sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerjemahan *dubbing* film *Knight Rider* ke dalam bahasa Suroboyoan.

## **1.2. Masalah**

1. Strategi penerjemahan film apa saja yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan film *Knight Rider* ke dalam bahasa Suroboyoan?
2. Bagaimanakah kesepadanan makna dalam konteks budaya pada penerjemahan sulih suara film *Knight Rider* ke dalam bahasa Suroboyoan?



### **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memaparkan strategi penerjemahan apa saja yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan film *Knight Rider* ke dalam bahasa Suroboyoan.
2. Mengidentifikasi makna kalimat-kalimat yang terdapat dalam hasil sulih suara serta menganalisis tingkat kesepadanan maknanya berdasarkan konteks budaya yang meliputi teks tersebut.

### **1.4. Manfaat**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah penerjemahan, khususnya dalam bidang penerjemahan film, terutama terjemahan sulih suara. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang penerjemahan film, khususnya sulih suara.

### **1.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang penerjemahan *dubbing* atau sulih suara memang jarang sekali dilakukan dibandingkan dengan penerjemahan *subtitling*. Salah satunya yang dilakukan oleh Fenty Kusumastuti (2010) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *Analisis Kontrastif Subtitling dan Dubbing Film Kartun Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star: Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1)

deskripsi teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan *subtitling* dan *dubbing*, (2) alasan pemilihan teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan *subtitling* dan *dubbing*, serta (3) kualitas terjemahan *subtitling* dan *dubbing*. Penelitian ini menggunakan analisis kontrastif di dalam membandingkan persamaan dan perbedaan teknik penerjemahan yang ditemukan dalam penerjemahan *subtitling* dan *dubbing* film kartun Dora The Explorer.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat sebagai teknik pengumpulan datanya. Teks sumber dan teks sasaran yang berupa *subtitling* dan *dubbing*, dibandingkan dengan analisis kontrastif untuk mengungkap teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemahnya. Dari hasil temuan teknik penerjemahan tersebut, peneliti mengkaji kemungkinan langkah-langkah yang dilakukan oleh penerjemah dalam pengambilan keputusan. Sesudah itu, kualitas terjemahan diuji dengan cara: (1) memberikan teks sumber dan teks sasaran pada pembaca ahli untuk mendapatkan tingkat keakuratan dan tingkat keberterimaan, serta (2) mengamati, menilai kuesioner, dan melakukan wawancara terhadap target audience untuk memperoleh tingkat keterpahaman. Hasil analisa data menunjukkan bahwa kualitas terjemahan ditentukan oleh pemilihan teknik penerjemahan yang tepat. Terjemahan *subtitling* lebih berkualitas dibandingkan *dubbing* karena *dubbing* cenderung berideologi foreignisasi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kedua terjemahan, *subtitling* dan *dubbing*, sama-sama mengalami reduksi dalam proses penerjemahannya. Oleh sebab itu, penelitian ini memberi rekomendasi agar latar belakang target

audience dan tujuan film yang diterjemahkan menjadi dua hal yang penting untuk diperhatikan ketika proses menerjemahkan film berlangsung. Dengan demikian, proses penerjemahan film tidak hanya menjadi kegiatan mereduksi teks sumber ke dalam dua baris teks subtitle atau mengalih-suarkan ke dalam bahasa sasaran, melainkan juga sebagai sarana bagi pemirsa untuk benar-benar menonton film dalam arti yang sesungguhnya: memahami terjemahan tanpa mengurangi keasyikan menonton film.

Sedangkan penelitian tentang strategi penerjemahan film sudah cukup banyak dilakukan, terutama penerjemahan *subtitling*. Penelitian tentang strategi terjemahan *subtitling* pada dialog film pernah dilakukan oleh Endang Dwi Hastuti, S.Pd., M.Hum. (2012). Permasalahn yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kesepadanan makna terjemahan film “Romeo and Juliet” ditinjau dari konteks situasi dan konteks budaya yang meliputi teks tersebut, (2) Stratgei penerjemahan apa sajakah yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan film “Romeo and Juliet”. Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna kalimat-kalimat yang ada dalam subtitling film “Romeo and Juliet” serta menganalisis tingkat kesepadannya berdasarkan konteks situasi dan konteks budaya yang melingkupi teks tersebut. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkapkan strategi-strategi penerjemahan dalam subtitling film “Romeo and Juliet”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling. Objek penelitian ini berupa terjemahan film

“Romeo and Juliet” (dalam bahasa Inggris) sebagai teks sumber dan subtitling film “Romeo and Juliet” (dalam bahasa Indonesia) sebagai teks sasaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sebuah teks ditentukan oleh konteks yang melingkupi teks tersebut, baik konteks situasi maupun konteks budaya. Ada tiga komponen yang menyelubungi konteks situasi yakni, *field* (isi), *mode/channel* (teks lisan/tulis) dan *tenor/relation* (hubungan antara pembicara-pendengar/pemirsa). Sementara makna sebagai budaya menganggap bahwa budaya dan bahasa berbeda satu sama lainnya maka makna linguistik suatu bahasa ditentukan oleh konteks budaya di mana peristiwa bicara itu terjadi. Dengan demikian, pemahaman lintas budaya harus dimiliki oleh penerjemah agar ia mampu menyampaikan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Strategi-strategi terjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan film *Romeo and Juliet* adalah strategi penambahan, paraphrase, transfer, imitasi, pemampatan, desimasi, penghapusan, penjinakan dan angkat tangan (*resignation*). Diantara kesembilan strategi tersebut, strategi pemampatan yang paling dominan disebabkan karena terbatasnya ruang dan waktu munculnya *subtitling* sehingga dalam *subtitling* haruslah ‘hemat terjemahan’. Kemudian penerjemah juga menggunakan beberapa strategi sekaligus untuk menerjemahkan sebuah kalimat. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan penggunaan strategi transkripsi.

## 1.6. Landasan Teori

### 1.6.1 Film

Film merupakan karya seni yang lahir kreatifitas dan imajinasi orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan sebuah film. Sebagai karya seni, film mampu menciptakan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas imajiner tersebut dapat menawarkan rasa keindahan, renungan, ataupun hanya sekedar hiburan bagi yang melihatnya. Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. ([www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com))

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat dua pengertian film. Yang pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan dalam bioskop. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. (2004: 54). Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital.

Film memiliki perjalanan yang cukup panjang hingga menjadi seperti film di masa kini yang kaya dengan efek, dan sangat mudah didapatkan sebagai media hiburan. Perkembangan film dimulai dengan digunakannya alat kinetoskop

temuan Thomas Alfa Edison yang pada masa itu digunakan oleh penonton individual. Film awal masih bisu dan tidak berwarna. Pemutaran film di bioskop untuk pertama kalinya dilakukan pada awal abad 20, hingga industri film Hollywood yang pertama kali, bahkan hingga saat ini merajai industri perfilman populer secara global. Pada tahun 1927 teknologi sudah cukup mumpuni untuk memproduksi film bicara yang dialognya dapat didengar secara langsung, namun masih hitam-putih. Hingga pada 1937 teknologi film sudah mampu memproduksi film berwarna yang lebih menarik dan diikuti dengan alur cerita yang mulai populer. Pada tahun 1970an, film sudah bisa direkam dalam jumlah massal dengan menggunakan *videotape* yang kemudian dijual. Tahun 1980an ditemukan teknologi *laser disc*, lalu VCD dan kemudian menyusul teknologi DVD. Hingga saat ini film digital yang lebih praktis banyak digemari sehingga semakin menjadikan popularitas film meningkat dan film menjadi semakin dekat dengan keseharian masyarakat modern.

Di Indonesia, perkembangan industri film cukup pesat. Pada tanggal 5 Desember 1900, film pertamakali diperkenalkan di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut "Gambar Idoep". Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang. Film tersebut adalah sebuah film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton. Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul ke dalam bahasa Melayu. Film cerita

impor ini cukup laku di Indonesia. Jumlah penonton dan bioskop pun meningkat. Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan.

### **1.6.2. Penerjemahan**

Pada hakikatnya, penerjemahan adalah pengungkapan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling benar, jelas, dan wajar di dalam bahasa penerima. Menurut Larson, penerjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (1988). Dalam proses penerjemahan terjadi penggantian bentuk bahasa sumber dengan bentuk bahasa sasaran dimana bentuk boleh diubah namun makna harus tetap dipertahankan. Senada dengan Larson, Nida dan Taber mengemukakan bahwa penerjemahan adalah pengungkapan kembali pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan padanan terdekat dan wajar, terutama dalam hal makna dan gaya bahasa. Tujuan utama penerjemahan haruslah pengungkapan kembali sebuah pesan. Dalam mengungkapkan kembali pesan dari teks sumber, seorang penerjemah harus membuat penyesuaian secara gramatikal dan leksikal dengan baik.

Makna merupakan hal terpenting dalam proses penerjemahan karena penerjemahan adalah pengalihan pesan dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran, seperti yang diutarakan oleh Newmark "*it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*" (1988:5). Dari seluruh teori penerjemahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang paling utama dalam proses penerjemahan adalah makna dari bahasa sumber.

### 1.6.3. Penerjemahan Film

Pesatnya perkembangan dunia perfilman dan ptelevisian saat ini menyebabkan semakin besarnya tuntutan akan adanya terjemahan film. Banyaknya film asing yang beredar di Indonesia saat ini menyebabkan stasiun-stasiun televisi berlomba menyajikan sajian program dari mancanegara. Untuk semakin menarik minat pemirsa televisi, pihak stasiun televisi berusaha menyajikan program-program tersebut dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, baik dalam bentuk *subtitling* maupun *dubbing*.

Usaha stasiun televisi untuk menerjemahkan berbagai program berbahasa asing, khususnya film, didasarkan pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman dan Undang-Undang Nomor 32 tentang Penyiaran. Dalam kedua undang-undang tersebut dinyatakan bahwa untuk media televisi, Mata acara siaran berbahasa asing dapat disiarkan dalam bahasa aslinya dan khusus untuk jasa penyiaran televisi harus diberi teks bahasa Indonesia atau secara selektif disulihsuarkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal inilah yang selanjutnya membuat stasiun televisi dan para pelaku usaha perfilman melakukan penerjemahan film-film berbahasa asing, terutama film berasal dari Amerika, Inggris, India, Korea, dan Jepang.

Penerjemahan audiovisual merupakan cabang dari ilmu penerjemahan. Luis Pérez González mengatakan “*Audiovisual translation is a branch of translation studies concerned with the transfer of multimodal and multimedial texts into another language and/or culture*” (2009:13). Penerjemahan film berbeda dengan penerjemahan pada umumnya. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Maria



Pavesi yang mengatakan “*One main feature distinguishing film translation from other translation type is the need to produce a text which quite closely imitates spoken language....*” (2008: 79). Ada dua jenis penerjemahan audiovisual, dalam hal ini film, yaitu *subtitling* dan *dubbing*. Dalam buku *The Routledge Encyclopedia of Translation Studies* Luis juga mengatakan bahwa bentuk utama dari penerjemahan audiovisual adalah *subtitling* dan *dubbing* (2009:13). Kedua jenis penerjemahan ini memiliki perbedaan yang signifikan.

### **1.6.3.1 Subtitling**

*Subtitling* merupakan terjemahan dialog film pada media audiovisual yang dituliskan di bagian bawah sebuah film. Gambier dalam Endang Dwi Hastuti mengatakan hal yang sama “*Subtitling is one of two possible methods for providing the translation of a movie dialogue, where the original soundtrack is left in place and the translation is printed along the bottom of the film*” (2011: 58). Tantangan terbesar yang harus ditaklukkan oleh *subtitler* dalam menerjemahkan terjemahan film adalah pembatasan waktu dan tempat, yaitu setiap pemunculan suatu teks film (*subtitle*) tidak lebih dari dua baris yang terdiri 30-35 huruf setiap barisnya. Disamping itu, pemirsa memiliki waktu yang relatif pendek dalam membaca subtitle yaitu 2,5 sampai 3 detik untuk satu baris subtitle atau 5-6 detik untuk dua baris subtitle. Menurut beberapa pendapat ahli, proses penerjemahan *subtitling* bukanlah pekerjaan yang mudah. Seorang *subtitler* dibatasi oleh ruang dan waktu. Maksudnya, dalam *subtitling* teks terjemahan ditampilkan di layar dengan ruang yang jauh lebih sempit daripada buku, novel,

atau roman. Selain itu, teks terjemahan harus ditampilkan tepat pada saat dialog film diucapkan. Ketika seorang aktor atau aktris mengucapkan sebuah dialog, teks terjemahan harus muncul pada saat yang bersamaan.

Penerjemahan *subtitling* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya adalah proses penerjemahan *subtitling* tidak membutuhkan banyak biaya atau murah, waktu pengerjaannya juga tidak terlalu lama, suara asli aktor/aktris tetap dipertahankan, sangat baik bagi mereka yang berkebutuhan khusus dalam pendengaran, turis, dan sangat baik untuk pembelajaran bahasa. Sedangkan kekurangannya adalah terkadang pemirsa terpengaruh dengan gambar yang ditampilkan pada saat membaca teks *subtitle*, karena dibatasi oleh ruang dan waktu, hasil terjemahan *subtitling* membuat pemirsa banyak kehilangan informasi.

#### **1.6.3.2 Dubbing**

*Dubbing*, di Indonesia lebih dikenal dengan nama sulih suara, merupakan salah satu dari dua bentuk utama penerjemahan audiovisual. *Dubbing* atau sulih suara adalah suatu proses penggantian dialog pada media audio visual dalam bahasa sumber dengan dialog lisan dalam bahasa sasaran yang memerlukan penyesuaian gerakan bibir, jeda pembicaraan serta gerakan non verbal yang ada pada gambar visual. Thompson dalam Endang Dwi Hastuti mengatakan “*Dubbing as the process of replacing part or all of the voices on the soundtrack in order to correct mistakes or rerecord dialog*” (2011:57). Thompson juga menegaskan bahwa *dubbing* atau sulih suara tidak hanya terjadi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, namun bisa juga dari bahasa sasaran ke bahasa sasaran dengan pengisi suara yang

berbeda. Gerak mimik dan bibir aktor dalam sebuah film juga menjadi perhatian dalam proses penerjemahan *dubbing*. Seperti yang dikatakan “Whereas Cintas” dalam Endang Dwi Hastuti (2012:2) “*dubbing involves replacing the original soundtrack in the actor’s dialogue with a target language (TL) recording that reproduces the original message, while at the same time ensuring that the TL sound and the same actors’ lip movements are more or less synchronized* (2003:15).

Di Indonesia, sulih suara bukan hal yang baru. Banyak film layar lebar Indonesia yang pengisian dialognya dilakukan di dalam studio dan banyak suara bintang film tersebut diisi bukan oleh suaranya sendiri. Usia penyulihsuaraan program asing di televisi sudah dimulai pada tahun 90-an. Film *Escrava Issaura*, yang disulihsuarkan oleh orang-orang Indonesia yang bekerja dan tinggal di Malaysia, adalah yang pertama dan ditayangkan oleh TVRI. ([www.uji.disana.web.id](http://www.uji.disana.web.id)).

Dalam tayangan sebuah film, sulih suara merupakan salah satu bentuk karya kreatif. Melalui sulih suara, karakter-karakter dalam sebuah film yang awalnya berbahasa asing dapat kita nikmati dalam bahasa Indonesia atau bahkan bahasa daerah. Istilah sulih suara bukanlah hal baru bagi industri pertelevisian di Indonesia. Dalam industri perfilman dan pertelevisian sulih suara kerap memunculkan pro dan kontra. Pihak yang setuju adanya pengalih suaraan film-film berbahasa asing menyebutkan bahwa itu merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, namun pihak yang kontra menyatakan bahwa sulih suara melemahkan minat baca masyarakat serta menurunkan apresiasi

masyarakat terhadap bahasa asing. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa sulih suara melanggar hak-hak atas karya intelektual. Lepas dari itu semua, tujuan dari sulih suara adalah membantu pemirsa lebih menikmati jalan cerita film.

### **1.6.3.3 Peraturan Sulih Suara**

Jika melihat Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pasal 43, disitu disebutkan bahwa “Pelaku usaha perfilman dilarang melakukan sulih suara film impor ke dalam bahasa Indonesia, kecuali film impor untuk kepentingan pendidikan dan/atau penelitian”. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran pasal 39 ayat 1 dan 2 juga diterangkan tentang aturan penggunaan bahasa asing dalam program siaran terutama pada siaran televisi.

#### **Pasal 39**

- (1) Mata acara siaran berbahasa asing dapat disiarkan dalam bahasa aslinya dan khusus untuk jasa penyiaran televisi harus diberi teks Bahasa Indonesia atau secara selektif disulihsuarkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan keperluan mata acara tertentu.
- (2) Sulih suara bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia dibatasi paling banyak 30% (tiga puluh per seratus) dari jumlah mata acara berbahasa asing yang disiarkan.

Dalam kedua undang-undang ini, pemerintah mengisyaratkan bahwa sulih suara merupakan salah satu alternatif penerjemahan yang diperbolehkan untuk digunakan dalam dunia perfilman dan pertelevisian. Hal ini yang menimbulkan pro kontra sejak dari awal terbitnya Rancangan Undang-Undang Penyiaran. sulih suara dinilai tidak hanya membunuh minat baca masyarakat Indonesia yang

memang sudah rendah, namun juga mengurangi apresiasi terhadap bahasa asing yang harusnya ditingkatkan untuk menyongsong era globalisasi ini. Dari kalangan perfilman juga mengkritisi adanya undang-undang ini. Mereka menilai Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran belum mengandung visi budaya. Sulih suara yang selama ini dilakukan sangat merusak tatanan budaya. Karena secara kasat mata jelas mempertontonkan sesuatu yang kurang baik. Selain itu banyak pihak, terutama dari kalangan perfilman, yang menilai sulih suara telah melanggar hak atas karya intelektual. Hal ini dikarenakan karya yang telah dihasilkan dengan sangat baik menjadi tidak bermakna apa-apa setelah disulih suarkan. Apalagi pendekatan kultural, satu negara dengan yang lain sangat jauh berbeda.

Lepas dari itu semua, seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa tujuan dari penerjemahan audiovisual, baik *subtitling* maupun *dubbing* adalah membantu pemirsa lebih menikmati film ditontonnya.

#### **1.6.4. Strategi Penerjemahan Film**

Dalam menerjemahkan sebuah film juga diperlukan strategi tertentu agar hasil terjemahan yang dihasilkan menjadi bagus. Yang dimaksud ‘strategi’ dalam konteks ini adalah teknik untuk menerjemahkan kata, frasa atau ujaran tokoh. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa satu kalimat mungkin diterjemahkan dengan satu strategi atau lebih. Sugeng Haryanto dalam Endang Dwi Hastuti (2011: 6) memaparkan ada sepuluh strategi yang dapat digunakan

oleh penerjemah dalam menerjemahkan film. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penambahan (*expansion*)

Penambahan mengandung maksud penambahan keterangan di terjemahannya, misalnya kalimat *That's in the dead-duck day* diterjemahkan menjadi “Itu terjadi di bebek mati (hari itu seekor bebek mati kena lemparan rotiku)”.

b. Parafrase (*paraphrase*)

Pada strategi ini, penerjemah menerangkan bagian dari kalimat sesuai dengan pengertiannya sendiri. Misalnya, *Turn back no longer* di terjemahkan menjadi “Jangan lagi melihat *masa lalu*”.

c. Transfer (*transfer*)

Transfer adalah penerjemahan harfiah, apa adanya, tidak ada keterangan tambahan, tidak ada perubahan sudut pandang, dan tidak ada penafsiran yang berani. Misalnya, *Turn back no longer* diterjemahkan menjadi “Jangan lagi melihat-melihat ke belakang”.

d. Imitasi (*imitation*)

Imitasi adalah suatu strategi di mana penerjemah menulis ulang kata dalam naskah asli apa adanya, biasanya untuk nama orang atau nama tempat.

e. Transkripsi (*transcription*)

Strategi ini dilakukan dengan cara menulis ulang penggunaan tertentu untuk memenuhi fungsi tekstual akan bagaimana bahasa tersebut digunakan.

Sebagai contoh, cara pengucapan sebuah kalimat di dalam naskah asli dapat dicerminkan di dalam *subtitling*.

f. Pemampatan (*condensation*)

Strategi pemampatan dilakukan dengan cara naskah asli diringkas untuk mneghilangkan ucapan-ucapan yang menurut subtitler tidak begitu penting. Namun demikian, pemampatan terjemahan bisa membuat hilang efek pragmatik padahal maksud asli naskah atau tokoh harus tersampaikan.

g. Desimasi (*desimation*)

Desimasi adalah pemampatan yang ekstrem. Biasanya dilakukan untuk menerjemahkan tokoh yang sedang bertengkar hebat dengan kata-kata yang cepat.

h. Penghapusan (*deletion*)

Strategi ini mengandung maksud bahwa sebagian naskah asli dihapus dari terjemahannya karena dipercaya bahwa bagian itu hanya tambahan yang tidak perlu. Perbedaan pemampatan dan penghapusan adalah dalam pemampatan, tidak ada bagian yang dihilangkan, hanya dimampatkan sedangkan dalam penghapusan ada bagian yang di potong.

i. Penjinakan (*taming*)

*Taming* digunakan untuk menerjemahkan kata-kata yang kasar sehingga menjadi kata-kata yang bisa diterima oleh pemirsa.

j. Angkat tangan (*resignation*)

*Resignation* dilakukan ketika tidak ditemukan solusi penerjemahannya dan makna pun ikut hilang atau dengan kata lain ‘tidak diterjemahkan’.

### 1.6.5. Kesepadanan Makna

Penerjemahan adalah pengungkapan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling benar, jelas, dan wajar di dalam bahasa penerima. Penerjemahan tidak bisa lepas dari teks. Makna Suatu “teks” akan dipengaruhi oleh konteks situasi dan konteks situasi akan dipengaruhi oleh konteks budaya. Pemahaman akan lintas budaya (*Cross Culture Understanding*) akan memunculkan ideologi dari teks tersebut. Disisi lain, sebuah teks sarat dengan *field* (isi), *mode/channel* (teks lisan/tulis) dan *tenor/relation* (hubungan antara pembicara-pendengar/pemirsa, penulis-pembaca). Dalam menerjemahkan film, konteks situasi dan pemahaman lintas budaya merupakan bekal utama yang harus dimiliki oleh penerjemah dalam melakukan pekerjaannya sehingga ia akan mampu memilih strategi penerjemahan yang tepat.

Sebagai sebuah istilah, “makna” memiliki pandangan yang sangat luas dan bahkan dipandang sebagai suatu istilah yang paling kabur dan kontroversial dalam teori bahasa. Kompleksnya pengertian makna disebabkan oleh kenyataan bahwa makna tidak saja berhubungan dengan masalah bahasa, tetapi juga berkaitan dengan masalah di luar bahasa, seperti budaya, situasi, pandangan hidup, aturan-aturan, dan norma-norma yang dimiliki masyarakat pemakai bahasa tersebut. Memahami budaya lain tidaklah mudah karena budaya itu tidak dapat secara langsung diamati. Langkah pemahaman suatu budaya bisa dilakukan dengan memahami terlebih dahulu situasi, pandangan hidup dan nilai budaya karena ketiga inti budaya tersebut akan teraktualisasi dalam perilaku manusia pendukungnya. Perilaku tersebut bisa diamati karena manusia berinteraksi dan



berkomunikasi dengan orang-orang dalam satu kebudayaan maupun dari luar kebudayaannya.

#### ***1.6.6 Boso Suroboyoan***

Dialek Surabaya atau lebih sering dikenal sebagai *bahasa Suroboyoan* adalah sebuah dialek bahasa Jawa yang dituturkan di Surabaya dan sekitarnya. Dialek ini berkembang dan digunakan oleh sebagian masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Secara struktural bahasa, bahasa Suroboyoan dapat dikatakan sebagai bahasa paling kasar. Meskipun demikian, bahasa dengan tingkatan yang lebih halus masih dipakai oleh beberapa orang Surabaya, sebagai bentuk penghormatan atas orang lain. Namun demikian penggunaan bahasa Jawa halus (madya sampai krama) di kalangan orang-orang Surabaya kebanyakan tidaklah sehalus di Jawa Tengah terutama Yogyakarta dan Surakarta dengan banyak mencampurkan kata sehari-hari yang lebih kasar.

Bahasa Suroboyoan yang merupakan sub dialek bahasa Jawa, termasuk bahasa lisan yang dipakai sebagai sarana komunikasi masyarakat Kota Surabaya dan sekitarnya dalam pergaulannya sehari-hari. Sesama penutur bahasa tersebut merasa lebih akrab, menjadi percaya diri dan bersifat egaliter, terbuka dan tidak mengenal strata. Sebab bahasa Suroboyoan merupakan bahasa ibu yang dipahami di lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat. Misalnya, kata umpatan "jancuk" bagi penutur Suroboyoan merupakan hal biasa. Kata tersebut melambangkan keakraban. Kata itu selalu diucapkan juga kepada kawan yang sudah lama tidak berjumpa. Padahal, arti kata itu bernada negatif. Bahasa ini juga

mampu menjadi media komunikasi dalam berkesenian, seperti pertunjukan sandiwara ludruk, seni tradisional khas Jawa Timur yang hingga saat ini masih banyak penggemarnya.

Sebagai sub dialek bahasa Jawa, dialek Suroboyoan tentu menerima masukan dari pelbagai etnis yang tinggal di Kota Pahlawan. Mengingat letak Surabaya berada di pesisir dan menjadi kota tujuan anak-anak bangsa yang datang dari berbagai penjuru Nusantara tentu juga berpengaruh terhadap bahasa lokal. Jumlah penutur Suroboyoan di Surabaya yang berpenduduk sekitar 3 juta jiwa itu, hingga kini tidak diketahui secara pasti. Namun, penutur Suroboyoan di kota itu juga memiliki perbedaan logat.

Bahasa Suroboyoan tidak akan pernah luntur seiring masih banyaknya warga Surabaya yang hingga kini masih menggunakannya untuk komunikasi setiap hari. Bahkan, beberapa stasiun televisi lokal maupun radio di Surabaya yang menayangkan dan menyiarkan berita dengan menggunakan Suroboyoan. Misalnya, stasiun televisi JTV yang mempunyai program siaran bahasa Suroboyoan *Pojok Kampung* dan Film Asing *Boso Suroboyo*. Penggunaan bahasa lokal Suroboyoan harus tetap dilestarikan supaya tidak luntur di kemudian hari

### **1.6.7 JTV**

JTV yang merupakan singkatan dari Jawa Pos Media Televisi, adalah sebuah stasiun televisi swasta regional di Surabaya. JTV adalah televisi swasta regional pertama di Indonesia sekaligus yang terbesar hingga saat ini. Jangkauan JTV meliputi hampir seluruh provinsi Jawa Timur, juga bisa diterima diseluruh

Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan sebagian Australia dengan parabola melalui satelit Telkom 1, dan fasilitas televisi berlangganan TelkomVision. JTV berdiri sejak tanggal 8 November 2001 dan merupakan pionir di kawasan Jawa Timur. Dengan mengusung motto *Seratus Persen Jawa Timur*, 90% program JTV mengakomodasi keragaman budaya Jawa Timuran.

Mulai bulan Mei 2005, JTV memiliki program baru yaitu *Film-film Asing Boso Suroboyoan*. Film-film impor tersebut disulih suara ke dalam bahasa Suroboyoan. Maka janganlah terkejut jika ketika melihat film Mandarin, *Girl Talk* dan film *Swordman* misalnya, para pemainnya fasih menggunakan boso Suroboyoan. Dalam film *Swordman*, seorang bintang film bicara “Pak dhe, uruk ono aku main pedang yo!” (Paman ajari aku main pedang ya!) ([www.offairJTV.blogspot.com](http://www.offairJTV.blogspot.com)). Sejak ditayangkannya film-film asing yang disulih suara ke dalam bahasa Suroboyoan, rating JTV langsung meroket, iklan pun lantas berdatangan. Selain mendatangkan keuntungan, program ini ternyata juga sempat mendapat protes dari sebagian masyarakat. Hal ini dikarenakan ada beberapa kata yang terdengar terlalu kasar di telinga pemirsa. Menanggapi protes tersebut, pihak JTV beralasan bahwa JTV ingin tetap konsisten dengan moto *Seratus Pesen Jawa Timur*, oleh karena itu mereka menggunakan boso Suroboyoan, yang memang masih digunakan oleh masyarakat Surabaya dan selitarnya.

Untuk membuat program TV dengan menyulih suara film impor ke bahasa daerah tidaklah mudah dan membutuhkan biaya yang besar. Sukses JTV tidak lepas dari peran tim dari Studio Incofo. Kesulitan yang kerap muncul dalam

proses *sulih suara* adalah pada saat proses menyamakan dan mengejar *lip sinc* yang ada di dialog aslinya dengan dialog Suroboyoan. Bahkan karena tidak mudahnya itu, kadang para duber diupayakan untuk bisa *improve* daripada harus berpatokan pada terjemahannya. Hal ini dikhawatirkan proses sulih suara akan memakan waktu yang lama.

Terobosan baru yang dilakukan JTV ini seyogyanya diikuti TV swasta lokal lain. Penayangan film-film asing berbahasa Suroboyoan ini bukan untuk merusak isi film namun sekedar untuk melestarikan dan menanamkan kebanggaan berbahasa Suroboyoan (<http://groups.yahoo.com>). Meski begitu, tidak semua genre film cocok disulih suarakan ke dalam bahasa Suroboyoan. Film laga mungkin yang paling sesuai dengan karakteristik orang Surabaya.

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, tidak dalam bentuk angka-angka. Widodo dan Muchtar dalam Endang Dwi Hastuti (2012: 7) menilai metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Kesesuaian ciri pendekatan kualitatif dengan penelitian ini juga terletak pada wujud data yang dimiliki.

### **1.7.2 Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa unit terjemahan yang berwujud bentuk-bentuk lingual (kata, frasa, dan klausa) yang berasal dari teks lisan yang diucapkan oleh para tokoh dalam film *Knight Rider*, episode *A Plush Ride*, dalam bahasa sumber dan versi terjemahannya dalam bahasa Suroboyoan (dalam bentuk transkrip).

Sumber data penelitian ini adalah sebuah film seri yang berjudul *Knight Rider* yang di *sulih suara* ke dalam bahasa Suroboyon. Film ini ditayangkan oleh JTV dalam acara Film Asing Boso Suroboyoan setiap hari Sabtu malam pukul 22.00—23.00.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu judul dari Film seri *Knight Rider* yang ditayangkan pada hari Sabtu, tanggal 26 Januari 2013, yaitu episode 12 dengan judul *A Plush Ride*

### **1.7.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dengan menggunakan teknik *close watching*, perbandingan (*matching*), dan catat. Metode studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan berhubungan dengan topik atau masalah sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini dapat diperoleh data primer berupa unit terjemahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *close watching* (menonton dengan seksama dan berulang-ulang), *matching* (perbandingan), dan catat.

Yang dimaksud teknik *close watching* dalam penelitian ini adalah menonton dengan seksama secara berulang-ulang film serial *Knight Rider* episode *A Plush Ride* versi Inggris dan versi Suroboyoan. Pada saat ini peneliti sekaligus membuat transkrip dialog dari teks sumber dan teks target. Setelah menonton film tersebut secara berulang-ulang, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data kedua yaitu *matching* (perbandingan). Teknik *matching* (perbandingan) di sini adalah membandingkan data yang berupa kata, frasa, dan kalimat hasil transkripsi film serial *Knight Rider* episode *A Plush Ride* versi Inggris sebagai teks sumber dengan film serial *Knight Rider* episode *A Plush Ride* yang telah disulih suarkan ke dalam bahasa Suroboyoan sebagai teks target yang telah dilakukan pada tahap *close watching* untuk menentukan padanan yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah catat. Setelah dibandingkan pada tahap *matching* dan ditentukan padanannya, peneliti mencatat kata, frasa, dan kalimat yang ditemukan dalam film serial *Knight Rider* episode *A Plush Ride* versi Inggris dan film serial *Knight Rider* episode *A Plush Ride* versi sulih suara. Selain kedua teknik tersebut, untuk mendapatkan data pendukung peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuisisioner.

#### **1.7.4 Metode dan Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif secara bertahap dengan berbagai cara dengan tujuan agar mampu menjelaskan sifat dan karakteristik data yang sebenarnya serta mampu memahami faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Tahap pertama, fokus analisis pada pengidentifikasian

profil makna yang tercermin dalam teks sumber dan padanannya dalam teks target dan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kesepadannya. Tahap kedua analisis ditujukan pada mengkaji strategi pemadanan makna yang akhirnya diarahkan pada penyusunan kecenderungan model pemadanan *sulih suara* dalam film *Knight Rider* episode *A Plush Ride*.

Hasil wawancara dan hasil kuisisioner dianalisis untuk mendapatkan data pendukung atau sekunder. Wawancara dilakukan terhadap produser acara film bahasa asing Suroboyoan JTV. Sedangkan kuisisioner diberikan kepada para *dubber* di JTV.

#### **1.7.5 Instrumen Penelitian**

Arikunto (1996:150) menyatakan bahwa, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Agar penelitian dapat tercapai dengan baik, maka instrumen yang digunakan hendaknya sesuai dengan metode yang digunakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, instrumen atau alat pengambilan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan kuisisioner.

**BAB II**  
**STRATEGI PENERJEMAHAN FILM *KNIGHT RIDER***  
**KE DALAM *BOSO SUROBOYOAN***

Prosedur yang digunakan oleh penerjemahan dalam memecahkan permasalahan yang ditemui pada saat menerjemahkan dapat kita sebut dengan strategi penerjemahan. Strategi penerjemahan dimulai dari disadarinya permasalahan oleh penerjemah dan diakhiri dengan dipecahkannya permasalahan atau disadarinya bahwa masalah tersebut tidak dapat dipecahkan pada titik waktu tertentu.

Strategi yang digunakan dalam penerjemahan film tidak jauh berbeda dengan strategi penerjemahan pada umumnya. Yang dimaksud strategi di sini adalah teknik yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kata, frasa, atau ujaran tokoh. Menurut Sugeng Haryanto dalam Hastuti (2012: 6), ada sebelas strategi yang dapat digunakan dalam menerjemahkan film. Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis film *Knight Rider* yang disulih suarakan ke dalam *Boso Suroboyoan*.

**2.1 Penambahan (*expansion*)**

Penambahan adalah strategi penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dengan menambahkan keterangan dalam terjemahannya. Tambahan keterangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang makna kata, frasa, kalimat yang mungkin tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran. Berikut ini disajikan contoh-contoh kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam dialog film *Knight Rider* yang mengalami penambahan (*expansion*)



1. Narrator: *Michael Knight, a young loner on a crusade to champion, the cause of the innocent, the helpless, the powerless, in a world of criminals who operate above the law.*

Narrator: *Michael Knight, brondong gak patek ganteng sing nasipe bejo. Rupane maleh kinclong gara-gara mbari operasi plastik, padahal prejengane biyen panu thok. Kerjo bareng wong sugih barek pinter, Paman Devon arane. Tumpakane motor sing sangar pisan, isok njebol opo ae, Kitt arane. Warnane ireng bles, mblayune buanter, gak mempan memes pisan. Direwangi ning Bonie sing avu, wong papat iki ngupayakno mbrantas dugal-dugal sing onok sakparan-paran.*

2. Kit: *Oh-oh. Michael, there's someone stalking you. Approximately 150 meters northeast of you*

Kit: *Mike, ati-ati. Onok wong nang mburi. Ngintili awakmu Mike! Ate nembaki awakmu!*

3. Kit: *Kit: Michael, you're gonna be very proud of me. I did exactly what you wanted. I let them drive me up here and put you inside, and Michael, you can stop pretending now. Michael. Michael? You're not pretending, are you? Michael, wake up! This should help.*

Kit: *Mike, awakmu kudu seneng iki. Wes ndang tangio, gak usah pura-pura maneh, rekamanmu wes tak sampekno nang pak Devon. Mike, sing genah ta koen Mike. Mike, tangio, hei, Mike. Ojok medhen-medheni aku lho, Mike.*

4. Kit: *I see you're awake. Michael, I'm afraid we have a problem. Seven-eighths of a kilometer ahead is a steep drop.*

Kit: *Ee... wes tangi koen Mike. Wes saiki serius Mike. Lak jare Issac Newton, gaya gravitasi kene iki gak isok slamet tekan jurang, soale kene terjun banter 30 km/detik. Aku dirancang isok tahan banting Mike, tapi nek awakmu iso ajur mumur iki Mike.*

5. Kit: *I am hitting the brakes.*

Kit: *Wes, tak coba Mike. Gak isok. Yo opo, koen duwe ide ta?*

Dari contoh kalimat pertama, *Michael Knight, a young loner on a crusade to champion, the cause of the innocent, the helpless, the powerless, in a world of criminals who operate above the law.* penerjemah memberikan keterangan tambahan yang sangat panjang tentang sosok Michael Knight. *Michael Knight, brondong gak patek ganteng sing nasipe bejo. Rupane maleh kinclong gara-gara mbari operasi plastik, padahal prejengane biyen panu thok. Kerjo bareng wong sugih barek pinter, Paman Devon arane. Tumpakane motor sing sangar pisan, isok njebol opo ae. Kitt arane. Warnane ireng bles, mblayune buanter, gak mempan memes pisan. Direwangi ning Bonie sing ayu, wong papat iki ngupayakno mbrantas dugal-dugal sing onok sakparan-paran.* Kata *young* dalam teks sumber diartikan *brondong* dalam teks sasaran. Penerjemah menambahkan keterangan tambahan yang begitu panjang untuk menegaskan bahwa Michael Knight adalah seorang yang pembela kebenaran yang masih muda dan tampan (dalam bahasa gaul biasa disebut dengan *brondong*). Selain menerangkan tentang sosok Michael Knight, penerjemah juga menambahkan keterangan bahwa dalam

menjalankan tugasnya sebagai pembela kebenaran dia tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh Mr. Devon Miles, sang pemilik Devon Miles Foundation; Bonie yang cantik; dan mobil super canggih yang anti peluru, Kit. Keterangan tambahan ini sengaja diberikan di bagian pembukaan untuk memperkenalkan tokoh utama film *Knight Rider* ini.

Pada contoh kedua, strategi penambahan dapat dilihat dengan ditambahkannya kata *ati-ati, Mike!* dan kalimat *ate nembaki awakmu*. Kata dan kalimat ini ditambahkan karena kit ingin memperingatkan Michael untuk berhati-hati karena ada seseorang yang mengikutinya dan hendak menembaknya. Sedangkan pada contoh kalimat ketiga, strategi penambahan tampak pada kalimat *Ojok medhen-medheni aku lho, Mike*. Kalimat ini ditambahkan karena Mike tidak segera bangun atau tersadar ketika Kit membangunkannya.

Pada contoh kalimat keempat, strategi penambahan tampak pada penambahan kalimat “*Wes saiki serius Mike. Lak jare Issac Newton, gaya gravitasi kene iki gak isok slamet tekan jurang, soale kene terjun banter 30 km/detik. Aku dirancang isok tahan banting Mike, tapi nek awakmu iso ajur mumur iki Mike*”. Pada dialog ini, penerjemah ingin memberikan menegaskan melalui Kit, bahwa di depan mereka ada turunan curam (dalam bahasa sasaran dikatakan jurang) yang menurut teori gravitasi Newton mereka tidak akan selamat, apalagi Michael. Sementara pada contoh kalimat terakhir, strategi penambahan terlihat pada penambahan kalimat “*Gak isok. Yo opo, koen duwe ide ta*”. Kalimat ini ditambahkan untuk meyakinkan bahwa Kit telah menginjak rem namun tidak berfungsi.

## 2.2 Parafrase (*paraphrase*)

Strategi penerjemahan *paraphrase* adalah strategi penerjemahan dengan menerangkan bagian dari kalimat sesuai dengan pengertian penerjemah sendiri. Dalam teks bahasa sumber film *Knight Rider* terdapat beberapa kalimat dalam dialog yang diterjemahkan dengan menggunakan strategi *paraphrase* ke dalam *boso Suroboyoan*. Berikut contoh kalimatnya.

1. Michael: *And I'm supposed to find the hit man, right?*

Michael: *Dadi aku kudu iso nemokno welek-welek iku?*

2. Devon: *Exactly. Now, in order to polish their skills for their assignment ...*

Devon: *Pinter ngono lho. Terus sing kudu mbok lakoni, siji awakmu ojok lali ...*

3. Mr. Redmond: *Good morning*

Mr. Redmond: *Assalamualaikum*

4. Bonie: *Hello cowboy!*

Bonie: *Hei, cah ganteng!*

5. Margot: *What are you doing in my room?*

Margot: *Lancang, udal-udal kamarku*

6. Michael: *All right. See you, guys. Thanks. And you, thank you very much for saving my life.*

Michael: *Moleh sik yo, suwun! Ning, aku suwun mbok slametno nyowoku.*

7. Kit: *Michael? Michael? Are you there? Michael, your audio isn't on. I can hear you, but you can't hear me.*

Kit: *Mike? Mike? Awakmu krungu aku? Awakmu menengo ae yo, aku ngomong nang awakmu gawe frekuensi cilik iki.*

8. Lopez: Got it! Ahahahah

Lopez: Yo wes tak minggat ae, hehehehe...

9. Lopez: Hev, man. The pressure's getting to you!

Lopez: Lho wong gampang ngene lho! Pancene kopler awakmu iku!

10. Kit: Michael, you're gonna be very proud of me. ....

Kit: Mike, awakmu kudu seneng iki. ...

11. Michael: A drop?

Michael: Temen ta?

12. Michael: Great!

Michael: Awas jurang.

13. Kit: I am hitting the brakes.

Kit: Wes, tak coba Mike. Gak isok. Yo opo, koen duwe ide ta?

14. Michael: You don't have it?

Michael: Koen duwe ta?

15. Michael: We don't have 5 minutes.

Michael: Wektune mek petang menit

16. Michael: Just hit the brakes!

Michael: Mandheko Kit!!!!

17. Kit: Michael, I have the assassination team on the scanners. We will overtake them in a matter of minutes.

Kit: Mike, aku wes nontok nang radar rombongan musuhe. Kene mek duwe nem menit.

18. Kit: I don't intend to. Michael, I should point out that those cars are heavily armored and capable of great rates of speed...

Kit: Aku gak duwe maksud nggudho awakmu Mike...

19. Devon: This way please.

Devon: Monggo kulo dherekaken!

20. Michael: Uh-oh. Okay! Here we go. KIT... Whooh! Yeah! That's two down, KIT.

Michael: O... o... Kit siap mencolot Kit. ayo... Yak!!! Wooh, yeah....

21. Jacobs: That's impossible.

Jacobs: Wah., mosok seh? Padahal wes tak kek'i kecap iku maeng!

22. Michael: In that case, we'll whittle 'em down one by one. There they are, KIT.

We're not too late.

Michael: Sip, Kit. Tumpesi sitok-sitok ae! Iku Kit rombongan, awakedewe iso nututi kok!

Strategi parafrase pada teks sumber film *Knight Rider* terlihat pada contoh kalimat yang pertama yakni pada frase “*the hit man*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “orang yang memukul”, maksudnya orang yang akan mengacaukan rapat pemimpin tiga Negara dari Negara dunia ketiga, kemudian diterjemahkan menjadi “*welek-welek*”. Dalam *boso Suroboyoan* kata *welek* berarti orang jahat, pembuat onar. Pada contoh kedua, kata “*exactly*”, dalam bahasa Indonesia “tepat” di terjemahkan menjadi “*pinter ngono lho*” maksudnya Michael telah menebak dengan benar dan cepat tugas yang akan diberikan oleh Mr. Devon, karena itu penerjemah menerjemahkannya dengan “*pinter ngono lho*”.

Pada kalimat ketiga, strategi prafrase digunakan untuk menerjemahkan kata “cowboy” menjadi frasa “cah ganteng”. Hal ini dilakukan oleh penerjemah karena di Indonesia, khususnya Surabaya tidak ada *cowboy* karena itu diganti dengan frasa *cah ganteng*. Sementara pada kalimat “*What are you doing in my room?*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Apa yang sedang kamu lakukan di kamarku?”, oleh penerjemah di terjemahkan dengan “*Lancang, udal-udal kamarku*” karena pada tayangan film dampak Michael masuk kamar Margot dan mencoba mencari-cari sesuatu tanpa izin atau lancang. Contoh penggunaan strategi parafrase lain dapat kita lihat pada kalimat “*Just hit the brakes!*” yang artinya “Injak remnya!” diparafarekan oleh penerjemah menjadi “*Mandheko Kit!*”. Penerjemah melakukan ini karena memiliki maksud yang sama yaitu meminta Kit untuk menghentikan mobil yang melaju kencang.

Pada contoh diatas ada satu frasa yang cukup menarik yaitu pada saat Mr. Redmon mengucapkan salam, “*Good morning*”, “Selamat pagi”, peenerjemah memparafrasekan dengan “*Assalamualaikum*” dengan logat Madura. Strategi ini sengaja dilakukan oleh penerjemah untuk menerjemahkan salam yang diucapkan oleh Mr. Redmond karena diadigambarkan sebagai orang Madura, hal ini dapat dilihat dari logat bicaranya, yang dikenal sangat religius. Oleh sebab itu penerjemah menerjemahkan *Good morning* menjadi *Assalammualaikum* salam khas umat muslim.

Jika diperhatikan contoh-contoh kalimat yang digarisbahawi tersebut diterjemahkan dengan menggunakan strategi parafrase. Misalnya pada kalimat “*That’s imposible*” yang artinya “Itu tidak mungkin”, yang berbentuk kalimat

positif kemudian diterjemahkan menjadi “*Wah, mosok seh?*” yang artinya “Wah, benarkah?” yang berbentuk kalimat imperatif. Penerjemah memilih terjemahan ini karena keduanya mengandung makna yang sama yaitu ketidakpercayaan atas apa yang sedang terjadi. Begitu juga pada kalimat “*We don’t have 5 minutes.*” yang artinya “Kita tidak memiliki waktu lima menit” oleh penerjemah diterjemahkan menjadi “*Wektune mek petang menit*”. Penerjemah melakukan hal ini karena dia beranggapan bahwa waktu yang dibutuhkan Kit untuk memecahkan kode rahasia kurang dari lima menit itu sama artinya dengan empat menit. Padahal bisa saja itu satu, dua, atau tiga menit, asalkan kurang dari lima menit.

Penerjemah film *Knight Rider* ini juga menggunakan strategi parafrase untuk menerjemahkan kalimat tanya. Seperti pada kalimat “*You don’t have it?*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Kamu tidak memilikinya?” memiliki makna negatif kemudian diterjemahkan menjadi “*Koen duwe ta?*” yang memiliki makna positif. Maksud dari kalimat ini dalam teks sumber adalah Michael terkejut karena ternyata Kit tidak memiliki kode rahasia agar dapat menghubungi Mr. Devon, namun dalam teks sasaran penerjemah merubahnya kalimat Michael menjadi kalimat tanya biasa

### **2.3 Transfer (*transfer*)**

Strategi penerjemahan transfer adalah bentuk dari penerjemahan harfiah, apa adanya, tidak ada keterangan tambahan, tidak ada perubahan sudut pandang dan tidak ada penafsiran yang berani. Berikut ini beberapa contoh strategi transfer.



1. Michael: Comprende.  
Michael: Aku ngerti
2. Kit: Michael, where are your pants?  
Kit: Celonomu nang ndi Mike?
3. Kit: Oh-oh. Michael, there's someone stalking you. Approximately 150 meters northeast of you  
Kit: Mike, ati-ati. Onok wong nang mburi, ngintili awakmu Mike! Ate nembaki awakmu!
4. Mr. Redmond: Thank you, Mike. Good luck.  
Mr. Redmond: Iyo Mike. Matur suwun Mike
5. Michael: All right. See you, guys. Thanks. And you, thank you very much for saving my life.  
Michael: Moleh sik yo, suwun! Ning, aku suwun mbok slametno nyowoku.
6. Margot: I'm sorry about this Michael. I really am  
Margot: Sepurane yo! Ganteng-ganteng....
7. Jacob: Yeah, you try opening the doors. I've never seen anything like it.  
Jacob: Koen cobak bukaen talah montor iki! Aku wes nyerah!
8. Kit: ..., and Michael, you can stop pretending now. Michael. Michael? You're not pretending, are you? Michael, wake up! This should help.  
Kit: ... Wes ndang tangio, gak usah pura-pura maneh... Mike, Mike, tangio, hei, Mike. Ojok medhen-medheni aku lho, Mike.
9. Kit: I see you're awake. Michael, I'm afraid we have a problem. Seven-eighths of a kilometer ahead is a steep drop.

- Kit: Ee... wes tangi koen Mike. Wes saiki serius Mike. Lak jare Issac Newton, gaya gravitasi kene iki gak isok slamet tekan jurang. ...
10. Michael: Yeah, great. Grade me later. Just... Let's get out of here.  
Michael: Yo bener, ayo ndang lungu tekan kene ae.
11. Kit: And three to go.  
Kit: Kurang telu Mike!!!
12. Kit: Michael, they've split up. Two of them are heading directly towards us.  
Kit: Mike, iki wong telu iki pisah e?
13. Michael: I noticed. I noticed.  
Michael: Aku eroh Kit! Aku eroh!
14. Michael : Am I late?  
Michael: Opo aku telat
15. Devon: No  
Devon: Gak!

Ada kurang lebih 15 kata, frasa, dan kalimat yang peneliti temukan dalam bahasa sumber yang diterjemahkan dengan menggunakan strategi transfer ke dalam bahasa sasaran. Kita lihat pada contoh pertama. Kata “*Comprende*” diambil dari bahasa Spanyol yang dalam bahasa Inggris “*understand*” yang artinya “mengerti”, dan diterjemahkan “*Aku ngerti*” dalam *boso Suroboyoam*. Pada kalimat ini penerjemah menerjemahkan kata *comprende* secara harafiah namun mengubahnya menjadi sebuah kalimat *Aku ngerti*. Strategi transfer juga digunakan pada kalimat yang diucapkan oleh Kit “*Michael, where are your pants?*” yang artinya “Michael, dimana celanamu?” oleh penerjemah diterjemahkan dengan “*Celonomu*

*nang ndi Mike?*”. Contoh lain dapat dilihat pada kalimat yang diucapkan Mr. Redmond pada saat Michael akan berpamitan “*Thank you, Mike!*”, dalam bahasa Indonesia “Terima kasih, Mike!”, juga diterjemahkan secara harafiah ke dalam *boso Suroboyoan* menjadi “*Matur suwun yo Mike!*”.

Contoh lain dapat dilihat pada kalimat , “*you try opening the doors*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Coba kamu buka pintunya”, diterjemahkan menjadi “*Koen cobak bukaen talah montor iki!*” Pada kalimat ini penerjemah tampak hanya mentransfer makna yang ada dalam teks sumber. Begitu juga pada kalimat-kalimat dan kata berikut, “*I noticed. I noticed*”, “*Am I late?*”, dan “*No*” yang dalam bahasa Indonesia artinya, “Aku lihat, aku lihat”, “Apakah aku terlambat”, dan “Tidak”, oleh penerjemah diterjemahkan menjadi “*Aku erh Kit. aku eroh*”, “*Opo aku telat?*”, dan “*Gak*”. Disini terlihat jelas penerjemah juga hanya sekedar mentransfer makna yang ada dalam bahasa sumber secara apa adanya ke dalam bahasa sasaran tanpa ada tambahan apapun.

#### **2.4 Imitasi (*imitation*)**

Imitasi adalah strategi penerjemahan dengan cara menulis ulang kata yang terdapat dalam naskah asli apa adanya. Strategi penerjemahan ini biasanya digunakan untuk nama orang atau nama tempat. Berikut ini beberapa contoh penerapan strategi imitasi dalam film *Knight Rider*.

1. Bonie: Michael, what is this?

Bonie: Michael, iki barang opo seh?

2. Michael: Devon! What's the good word?

Michael: Pak Devon! Sugeng, pak?

3. Bonie: I don't know Kit, but don't take it personally.

Bonie: Hhh, emboh Kit. Michael iku rodhok sutris ketoke

4. Michael: Bonie

Michael: Bonie

Strategi penerjemahan imitasi pada film *Knight Rider* ke dalam *boso Suroboyoan* ini diterapkan dengan menulis ulang kata yang ada pada naskah asli film *Knight Rider* apa adanya. Telah disebutkan sebelumnya, bahwa strategi ini biasanya digunakan untuk menulis nama orang dan nama tempat. Dalam bahasa sumber, terdapat beberapa nama orang dan nama tempat, namun dalam bahasa sasaran hanya nama orang yang diterjemahkan dengan menggunakan strategi imitasi. Nama *Michael*, *Devon*, *Kit*, dan *Bonie* dalam bahasa sumber tetap ditulis ulang apa adanya dalam bahasa sasaran. Ada satu nama yang diterjemahkan dengan tidak menggunakan strategi imitasi, yaitu *Mr. Redmond* diterjemahkan menjadi *cak Karib*, nama yang umum digunakan di kalangan masyarakat Surabaya.

Michael: *Where's* Redmond?

Michael: *Nang ndi* cak Karib?

Nama tempat pada teks sumber tidak ada satupun yang diterjemahkan dengan menggunakan strategi imitasi. Nama-nama tempat tersebut diterjemahkan dengan menggunakan teknik adaptasi, yaitu menggantinya ke dalam budaya sasaran. Nama tempat seperti *Country Western* diterjemahkan menjadi daerah *Njapanan*, sebuah daerah di wilayah Pasuruan, Jawa Timur. Selain itu, ada

beberapa nama tempat yang sengaja disebutkan, misalnya Juanda, Krembung (untuk menyebutkan daerah yang sangat terpencil dan jauh dari kebisingan), Sawahan, Porong, Trawas, dan Malang. Penggantian dan penyebutan nama-nama daerah ini dilakukan seolah-olah film ini berlatar belakang daerah Sidoarjo dan Surabaya. Strategi penerjemahan dengan pendekatan budaya sasaran yang ditekankan pada proses penerjemahan film ini.

### **2.5 Transkripsi (*transcription*)**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa strategi penerjemahan transkripsi adalah strategi penerjemahan yang dilakukan dengan cara menulis ulang penggunaan tertentu untuk memenuhi fungsi tekstual akan bagaimana bahasa tersebut akan digunakan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan penggunaan strategi transkripsi oleh penerjemah film *Knight Rider*.

### **2.6 Pemampatan (*condensation*)**

Penerjemah menggunakan strategi pemampatan (*condensation*) dalam menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan cara meringkas naskah asli untuk menghilangkan kata, frasa, maupun kalimat yang dianggap tidak penting. Berikut ini beberapa contoh penerapan strategi pemampatan dalam sulih suara film *Knight Rider*.

1. Narator: *Michael Knight, a young loner on a crusade to champion, the cause of the innocent, the helpless, the powerless, in a world of criminals who operate above the law.*

Narator: *Michael Knight, brondong gak patek ganteng sing nasipe bejo. ...*

*Direwangi ning Bonie sing ayu, wong papat iki ngupayakno mbrantas dugal-dugal sing onok sakparan-paran.*

2. Margot: *I wish there could be another way, Michael.*

Margot: *Sik yo, Sayang!*

3. Jacob: *Yeah, you try opening the doors. I've never seen anything like it.*

Jacob: *Koen cobak bukaen talah montor iki! Aku wes nyerah!*

4. Kit: *We will overtake them in a matter of minutes.*

Kit: *Kene mek duwe nem menit.*

5. Michael: *In that case, we'll whittle 'em down one by one. There they are, KIT.*

*We're not too late.*

Michael: *Sip, Kit. Tumpesi sitok-sitok ae! Iku Kit rombongan, awakedewe iso nututi kok!*

6. Michael: *Kit, patch me through to Devon. I want to warn him.*

Michael: *Kit, awakedewe kudu nglindungi pak Devon*

Penerjemah melakukan strategi pemampatan dengan cara meringkaskalimat-kalimat yang terdapat dalam ujaran yang dianggap tidak perlu. Pada contoh kalimat pertama dapat kita lihat penerjemah memampatkan kalimat "... a crusade to champion, the cause of the innocent, the helpless, the powerless, in a world of criminals who operate above the law" menjadi "ngupayakno mbrantas dugal-dugal sing onok sakparan-paran." Strategi pemampatan digunakan karena penerjemah menganggap inti dari kalimat yang terdapat dalam bahasa sumber

adalah upaya memmemberantas penjahat-penjahat atau para criminal yang melanggar hukum, sehingga penerjemah menerjemahkannya dengan “*ngupayakno mbrantas dugal-dugal sing onok sakparan-paran.*”

Pada kalimat kedua, penerjemah memampatkan kalimat “*I wish there could be another way, Michael.*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Aku harap ada jalan lain, Michael” menjadi “*Sik yo, sayang*”. Hal ini dilakukan penerjemah karena dalam tayangan film tampak Michael diminta untuk menunggu Margot dan kawan-kawan yang tengah merencanakan sesuatu. Sementara pada kalimat ketiga, pemampatan terjadi pada kalimat “*I’ve never seen anything like it*” yang artinya “Aku tidak pernah melihat sesuatu seperti ini” dimampatkan oleh penerjemah menjadi “*Aku wes nyerah!*”. Hal ini didasarkan pada tayangan yang menunjukkan bahwa Jacob kesulitan membuka pintu mobil Kit setelah dia berusaha dengan berbagai cara hingga temannya datang dan dia menyerah.

Contoh lain dapat dilihat pada kalimat keempat. Pada kalimat ini penerjemah memampatkan kalimat “*We will overtake them in a matter of minutes.*” yang artinya dalam bahasa Indonesia “Kita akan menyusul mereka dalam beberapa menit” oleh penerjemah dimampatkan menjadi “*Kene mek duwe nem menit*”. Maksud penerjemah adalah untuk menegaskan bahwa untuk dapat menyusul tim pembunuh, mereka hanya mempunyai waktu enam menit saja. Sedangkan pada kalimat kelima pemampatan tampak pada kalimat “*In that case, we’ll whittle ‘em down one by one.*” artinya “Pada kasus ini, kita akan menghabiskan mereka satu per satu” dan oleh penerjemah dimampatkan menjadi “*Tumpesi sitok-*

*sitok ae!*” Makna yang hendak disampaikan oleh penerjemah sama yaitu mengajak Michael mengajak Kit untuk menumpas para pengacau satu demi satu.

## **2.7 Desimasi (*desimation*)**

Strategi desimasi adalah suatu pemampatan yang ekstrem dan biasanya dilakukan untuk menerjemahkan tokoh yang sedang bertengkar hebat dengan kata-kata yang cepat. Berikut ini beberapa contoh strategi desimasi.

1. Michael: *Good! Don't let 'em out of your sight.*

Michael: *Yo wes, ojok kesuwen iki Kit.*

Pada contoh kalimat di atas, penerjemah melakukan penerjemahan dengan strategi desimasi. Kalimat “*Don't let 'em out of your sight.*” yang artinya “Jangan biarkan mereka lepas dari penglihatanmu” dan oleh penerjemah hanya diterjemahkan dengan “*ojok kesuwen, Kit*”. Kalimat tersebut diucapkan oleh Michael karena dia tidak ingin mobil para perusuh melarikan diri. Sebenarnya ada padanan kalimat yang bisa digunakan yaitu “*ojok sampek arek-arek iku ilang teko pandanganmu, Kit!*”.

## **2.8 Penghapusan (*deletion*)**

Strategi penghapusan dilakukan oleh penerjemah dengan menghapus atau menghilangkan sebagian teks sumber. Karena penerjemah yakin bahwa kata, frasa, atau kalimat yang dihilangkan itu hanyalah pelengkap dan tidak mempunyai peran yang cukup berarti. Berikut ini beberapa contoh kata, frasa, dan kalimat yang peneliti temukan dalam teks sumber film *Knight Rider*.



1. Devon: *Are you hurt? Tell me the truth, Michael!*

Devon: *Yo opo, koen gak po-po ta Mike?*

2. Mr. Redmond: *Thank you, Mike. Good luck.*

Mr. Redmond: *Iyo Mike. Matur suwun Mike*

3. Lopez: *Hey, Jacobs! Hey, hey! What's the matter? You've gone loco or something?*

Lopez: *Hei! Hei! Koen apakno montor iki. Dipikir dhisik talah lak ate mbandrek iku.*

4. Michael: *Uh-oh. Okay! Here we go, KIT... Whoop! Yeah! That's two down, KIT.*

Michael: *O... o... Kit siap mencolot Kit, ayo... Yak!!! Wooo, yeah....*

Pada contoh kalimat pertama, penerjemah sengaja menghilangkan kalimat “*Tell me the truth*” yang artinya “Ceritakan kepadaku yang sebenarnya”. Kalimat ini merupakan kalimat tambahan yang maksudnya meminta Michael untuk jujur apakah dia terluka atau tidak. Meskipun sebenarnya dengannya mengatakan “*Are you hurt?*” saja sudah cukup. Sedangkan pada kalimat kedua, penerjemah menghilangkan frasa “*Good luck*”. Hal ini tampaknya sengaja dilakukan oleh penerjemah karena dalam budaya Surabaya, jarang sekali masyarakatnya mengucapkan frasa tersebut pada saat berpisah dengan orang lain. Mereka biasanya cukup mengatakan, “*Ati-ati yo!*” yang artinya “Hati-hati ya!”.

Kata yang juga dihilangkan oleh penerjemah adalah kata *loco*, dalam bahasa Indonesia berarti *gila* dan dalam *boso Suroboyoan* berarti *gendheng*. Penerjemah sengaja menghilangkan kata ini karena dirasa kurang pantas jika harus ditayangkan di televisi. Penerjemah tidak menerjemahkan kata tersebut namun

menggantinya dengan kalimat *Dipikir dhisik talah lak ate mbandrek iku*. Kalimat ini dirasa jauh lebih baik dan memiliki makna yang sama jika dilihat tayangan filmnya.

Strategi desimasi juga dilakuakn oleh penerjemah pada kata yang terdapat pada kalimat keempat, yaitu *“That's two down, KIT”* yang artinya “Itu tadi dua yang terlewati, Kit!”. Kalimat ini dihilangkan karena penerjemah merasa kalimat ini tidak perlu ada karena sudah ada kalimat selanjutnya *“And three to go”* artinya “Dan tiga lagi”. Penghapusan kata, frasa, maupun kalimat oleh penerjemah selalu ada dasarnya, karena jika penghapusan dilakukan asal-asalan akan berakibat hilangnya ide dari ujaran antar tokoh.

## **2.9 Penjinakan (*taming*)**

Penjinakan adalah suatu strategi menerjemahkan dengan cara menerjemahkan kata-kata kasar sehingga menjadi kata-kata yang bisa diterima oleh pemirsa. Dari data yang terkumpul ditemukan satu kalimat yang diterjemahkan dengan menggunakan strategi penjinakan. Kalimat tersebut adalah:

1. Michael: *Devon, you look ridiculous*.

Michael: *Pak Devon sampeyan koyok blantik sapi*

Meskipun ada beberapa kata, frasa, dan kalimat yang mengalami penjinakan, namun ada beberapa kata yang bagi sebagian orang dianggap kasar malah muncul dalam teks atau bahasa sasaran. Hal ini dikarenakan *boso Suroboyoan* memang dikenal egaliter, blak-blakan, dan tidak mengenal ragam tingkatan bahasa seperti Bahasa Jawa standar pada umumnya. Orang diluar Surabaya menganggap *boso*

*Suroboyoan* sebagai bahasa Jawa yang paling kasar. Dalam teks sumber ditemukan beberapa kata-kata yang cukup kasar jika didengar. Misalnya kata *nggapleki* “menjengkelkan” dan *moto* “mata” pada kalimat “*Oh, koen iku nggapleki. Ambek duwik ae motone ijo*” dalam bahasa Indonesia diartikan “Oh, kamu itu menjengkelkan. Kalau lihat uang, matamu langsung hijau”. Kata lain yang tetap dimunculkan adalah kata *praenmu* “mukamu” atau “dirimu” pada kalimat *Praenmu tibake. Jik dadi makelar ta?* yang artinya “Ternyata dirimu. Masih jadi makelar?”. Umpatan “*Pancene koplek awakmu iku!*” yang artinya “Kamu ini memang idiot” juga muncul dalam dialog film. Ungkapan ini keluar dari mulut Lopez yang jengkel karena Jacob tidak bisa membuka pintu mobil Kit, padahal Lopez dengan mudah dapat melakukannya. Contoh lain adalah kata *asu* atau “anjing”. Kata ini merupakan umpatan karena Michael sangat kecewa orang yang disukainya ternyata berhati busuk. “*Lambemu iku nggedabrus! Aku wes gak percoyo blas. Koen sawangane ayu, tapi atimu luwih nemen timbangane asu! Koen gak pantes dadi wong urip.*” Yang artinya “Mulutmu itu suka menipu. Aku sudah tidak percaya sama sekali. Kamu memang cantik, tapi hatimu lebih jelek dari anjing. Kamu tidak pantas untuk hidup”.

Kata-kata tersebut sering diucapkan oleh masyarakat Surabaya tidak hanya pada saat marah (seperti contoh) namun juga pada saat sedang berbincang santai dengankawan akrab. Mereka menganggap kata-kata tersebut sarana untuk mengakrabkan mereka, meskipun terdengar kasar bagi orang di luar Surabaya.

## 2.10 Angkat tangan (*resignation*)

Strategi angkat tangan adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh penerjemah dengan cara tidak menerjemahkan kata, frasa, dan kalimat yang ada dalam bahasa sumber. Alasan penerjemah melakukan hal ini adalah karena penerjemah tidak dapat menemukan solusi dalam menerjemahkannya. Akibatnya, makna yang terdapat dalam bahasa sumber menjadi hilang.

1. Devon: *Well, you'd better start home. You can catch up in your paperwork while I go meet the Third World leaders.*

Devon: ---

2. KIT: *I'm trying, Michael. But the law of gravity takes precedent. If you're familiar with Newton's Laws of Motion, then...*

Kit: ---

Banyak sekali sialog dalam teks sumber yang tidak diterjemahkan ke dalam teks sasaran atau tetap diterjemahkan dengan cara memparafrasekannya menggunakan kata yang tidak berkaitan dengan dialog, hal ini sesuai dengan salah satu strategi penerjemahan yang ditawarkan oleh Baker (1992:38). Menurut produser program *Film Asing Boso Suroboyoan* JTV, hal ini memang sengaja dilakukan sekedar lucu-lucuan, agar menarik minat pemirsa untuk melihatnya. Meskipun ada beberapa yang terdengar tidak nyambung dengan dialog lainnya, namun di beberapa bagian tetap ada benang merahnya. Maksudnya, setelah 'agak melenceng' akan dikembalikan ke jalurnya lagi agar pemirsa tidak bingung dan dapat menikmati jalan ceritanya. Berikut beberapa contoh kalimat dalam bahasa

sasaran yang diterjemahkan dengan menggunakan strategi parafrase dengan menggunakan kata yang tidak berkaitan.

1. TV talk: *Yesterday's booming was the latest in a string of deadly terrorist assaults that have left scores of casualties throughout the world. One can only wonder what effect this will have on the summit conference, organized by the Foundation's Devon Miles, which is scheduled to convene 5 days from now. At that times, Mr. Miles hopes to negotiate a treaty among three of the nations currently harboring the terrorist brigades*

TV Talk: *Berita Pojok kampung. Mabengi nduk omahe Yu Tun, Bronggalan Sawah, onok kobongan. Dibedhek kobongan iku soko kompor mbledhak. Kiro-kiro jam setengah pitu. G onok sing iso mateni geni iku masio wong-wong kampung podho metu kabeh, mergo saking gedhene geni. Wong-wong podho akas marani omahe Yu Tun mergo akeh mas-masane. Tiba'e gak nulungi wonge tapi malah njupuki barange yu Tun. Ealah ... nasibmu yu Tun, yu Tun...*

2. Devon talking on the phone: *Hello...Yes we're looking for ward to the meeting. Yes I'm watching it now, absolutely terrible use. It means that do we will have to approach the mission with a renewed sense of urgency.... Oh, don't worry you'll soon see what steps I intend to take*

Devon: *Hallo... dodolan sego pecel ta? Iyo aku pesen situk, aku selok keluwen iki. Ojok lali kek ono sambel tumpang, nek isok dipincuk ae.*

3. Michael: *Seaweed*

Michael: *Susur*

4. Bonie: *What is seaweed doing under Kit's hood?*

Bonie: *Susure sopo sing mbok colong, he??*

5. Michael: *I've always known you were in the class act, Devon. But, uh, is it really necessary for me to chauffeur you around like this?*

Michael: *Aku iki sakjane gelem-gelem ae sampean kirim nang pusklat, tapi sampean kudu isok njaluk izin nang makku dhisik yo*

6. Michael: *Devon, I've tried running it up the flagpole, but so far, nobody's saluted.*

Michael: *Pak Devon, aku yo gilo karo panganan capetmu. Polahe sampean gak tau sikatan seh.*

7. Michael: *It's a perfect setup. It's a good thing their bullets aren't real.*

Michael: *Nang daerah iki gak onok sing dodolan es tebu ta?*

8. Margot: *He's in trouble. Somebody's trying to kill him.*

Margot: *Sik, ngombe sik bos. Ngelak aku!*

9. Margot: *Jacobs where are you? Jacobs? Corey? Keller! Lopez! Are you there?*

Margot: *Kompore yo opo? Kompore? Wes dipatani ta? Wes dipatani?*

10. Mr. Redmond: *Devvy! Come on, I'll buy you a beer.*

Mr. Redmond: *Pakdhe..., ayo temulawake!*

Dan masih banyak lagi contoh kalimat yang lain. Jika diperhatikan contoh diatas, tidak ada satu kata, frasa, maupun kalimat yang diterjemahkan dengan

menggunakan kata, frasa, dan kalimat yang sesuai. Seperti yang disampaikan oleh produser JTV, hal ini sengaja dilakukan untuk menarik minat pemirsa menonton film serial ini. Namun itu tidak lepas dari alur cerita yang sebenarnya. Oleh karena itu, selalu disisipkan benang merah pada setiap dialog agar tidak keluar jalur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan produser acara *Film Asing Boso Suroboyoan* diketahui bahwa program acara ini mulai ditayangkan pada tahun 2005, namun padanamun pada periode 2005—2006 proses penyulih suaraan tidak dilakukan sendiri oleh JTV tapi dikerjakan oleh pihak studio incofo Jakarta. JTV hanya membeli selanjutnya seluruh proses penyulih suaraan dilakukan Incofo. Mulai dari menerjemahkan, menyulih suaranya, hingga siap untuk ditayangkan. Hal ini dikarenakan JTV waktu itu belum memiliki studio dubbing sendiri. Mulai pindah ke studio dubbing Surabaya pada tahun Oktober 2006.

*Film Asing Boso Suroboyoan* ini merupakan salah satu mata acara unggulan JTV. Hal ini berdasarkan animo masyarakat yang cukup besar, apalagi waktu itu kan ditayangkan pas masa libur lebaran jadi acara ini jadi program favorit. Bagi para pemudik yang menonton program acara ini, film *boso Suroboyoan* menjadi obat kangen (*tombo kangen*) setelah sekian lama di perantauan. Ketika ditanya apa yang mendasari pihak JTV melakukan sulih suara film-film asing tersebut, Dian yang telah menjadi produser acara ini sejak tahun 2006 ini mengatakan bahwa hal ini kembali lagi ke moto JTV yaitu 'seratus persen Jawa Timur'. Pihak manajemen JTV menginginkan sesuatu yang dapat menunjukkan *feel* Surabaya. Maka dipilihlah dan munculah program ini. Sebelumnya JTV telah memiliki program acara berbahasa daerah, yaitu program berita JTV berbahasa Madura

*Pojok Medhureh*, berbahasa Jawa Kulonan *Pojok Kulonan*, dan yang menggunakan *boso Suroboyoan*, *Pojok Kampung*.

Dalam proses produksi, JTV memiliki sembilan *dubber* yang bertugas menyulih suarakan film-film yang akan di tayangkan. Tidak ada penerjemah khusus pada tim produksi. Para *dubber* diminta untuk menonton dulu film yang akan digarap sampai mereka tahu gimana ceritanya, baru kemudian kita ikat benang merahnya. Setelah mereka paham isi cerita baru kemudian diterjemahkan persegmen. Durasi satu jam tayang itu dibagi menjadi lima segmen. Jika dalam satu segmen tersebut terdapat ada tiga adegan, maka dalam satu adegan tersebut siapa saja yang terlibat, mereka itu yang bertugas menerjemahkan masing-masing peran. Jadi tidak satu orang menerjemahkan seluruh film, tapi tiap *dubber* bertugas menerjemahkan perannya sendiri-sendiri. Proses pengerjaan sulih suara tergantung pada tingkat kesulitannya. Ada *dubber* yang kebetulan mendapat dialog yang mudah semakin cepat dia menerjemahkannya. Sedangkan *dubber* yang kebetulan dapat yang agak ribet tentu akan membutuhkan waktu sedikit lebih lama, tapi tetap kita punya deathline mbak. Setelah semua selesai diterjemahkan, proses selanjutnya adalah perekaman.

Sudah banyak sekali film yang disulih suarakan ke dalam *boso Suroboyoan*. Kebanyakan adalah film India dan film *Barat*. Film Mandarin yang sudah diterjemahkan masih sedikit. Pada awal produksi yang kita kerjakan adalah film lepas yang durasi tayangnya 2—3 jam. Kita mengerjakan film serial itu baru tahun 2010, 2009 kita mengerjakan acara sulap, tahun 2011 kita mengerjakan *funniest animal*, dan baru akhir 2011 kita mengerjakan *Knight Rider*.



Secara formal JTV belum pernah mengadakan survey mengenai program acara ini, namun beberapa pihak telah melakukannya dan hasilnya cukup bagus. Waktu pertama kali ditayangkan tanggapan yang masuk sangat beraneka ragam. Banyak sekali yang mendukung, terkesan dengan kreativitas JTV, tapi juga tidak sedikit yang menolak dan mencemooh. Tapi sejauh ini tidak ada protes yang sampai memojokkan, hanya saran dan kritik saja. Dan JTV sangat terbuka dengan kritik dan saran para pemirsa, karena itulah yang membuat JTV semakin maju. Ke depan, JTV juga berniat untuk menyulih suarakan film-film ini ke dalam bahasa Madura.

### BAB III

#### KESEPADANAN MAKNA DALAM KONTEKS BUDAYA PADA PENERJEMAHAN SULIH SUARA FILM *KNIGHT RIDER*

Bahasa selalu muncul dalam bentuk teks, karena bahasa dalam bentuk teks ini selalu membawakan fungsi-fungsi sosial dari suatu proses sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat. Keberadaan bahasa sebagai teks selalu dikelilingi oleh lingkungannya, baik fisik maupun non-fisik yang secara langsung mendukung keberadaan suatu teks; atau dengan kata lain teks selalu berada di dalam konteksnya. Ada dua tipe konteks yakni konteks situasi dan konteks budaya/kultural yang selalu mendampingi sebuah teks. Berikut beberapa contoh kesepadanan makna dalam konteks budaya dalam kalimat yang terdapat pada film *Knight Rider*.

1. Man: *Knight Rider, a shadowy flight into the dangerous world of a man who does not exist.*

*Michael Knight, a young loner on a crusade to champion, the cause of the innocent, the helpless, the powerless, in a world of criminals who operate above the law.*

Man: *Michael Knight, brondong gak patek ganteng sing nasipe bejo. Rupane maleh kinclong gara-gara mbari operasi plastik, padahal prejengane biyen panu thok. Kerjo bareng wong sugih barek pinter, Paman Devon arane. Tumpakane motor sing sangar pisan. isok njebol opo ae, Kit arane. Warnane ireng bles, mblayune*

*buanter, gak mempan memes pisan. Direwangi ning Bonie sing ayu, wong papat iki ngupayakno mbrantas dugal-dugal sing onok sakparan-paran.*

Pada dialog di atas ada satu kata yang cukup menarik perhatian peneliti, yaitu kata *young* yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan “muda” diterjemahkan menjadi *brondong*. Pemilihan kata *brondong* sebenarnya kurang tepat karena ada padanan dalam bahasa Jawa yang lebih sesuai yaitu *enom* yang artinya muda. Kata *brondong* kurang sesuai digunakan karena kata ini bukanlah kata asli *boso Suroboyoan* namun merupakan kata yang diambil dari bahasa gaul anak muda zaman sekarang yang hamper tidak pernah digunakan oleh masyarakat Surabaya pada umumnya. Di sini nampak bahwa penerjemah sangat dipengaruhi oleh konteks budaya remaja di Surabaya yang modern dan sering menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Pengaruh konteks budaya dapat dilihat pada pula dalam contoh berikut.

Michael: *seaweed*

Michael: *susur*

Bonie: *What is seaweed doing under Kit's hood?*

Bonie: *Susure sopo sing mbok colong, he??*

Michael: *Ow yeah, well. I can explain that*

Michael: *Oh, ya. Iku susure mbah sangkil*

Pada potongan dialog di atas terdapat kata yang dalam proses penerjemahannya dipengaruhi oleh konteks budaya. Kata *seaweed* yang dalam bahasa Indonesia

memiliki padanan kata “rumput laut” diterjemahkan menjadi *susur* yang memiliki padanan kata “sirih” dalam bahasa Indonesia. Pada penerjemahan kata *seaweed* menjadi kata *susur* ini tampak penerjemah juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat Jawa, khususnya Surabaya yang mengatakan barang yang tidak terpakai dan terletak di sembarang tempat menyesak mata karena membuat suatu tempat jadi penuh sebagai *susur*. Kata ini dianalogikan dari “sirih” yang biasa digunakan oleh orang tua zaman dulu. Di kalangan masyarakat Surabaya sebenarnya mengenal “rumput laut” sebagai padanan *seaweed*, namun penerjemah tetap mempertahankan kata *susur* untuk menegaskan bahwa yang ada dalam kap mobil Kit adalah barang yang tidak dipakai yang hanya memenuhi tempat saja. Begitu juga dengan kata *mbah sangkil* yang memiliki padanan “orang yang tua renta”. Kata *mbah sangkil* biasa digunakan oleh masyarakat Surabaya dalam percakapannya. Kata ini tidak berarti apa-apa, hanya karena sudah menjadi budaya masyarakat maka penerjemah juga menggunakannya untuk mempertegas bahwa barang itu tidak berguna.

Contoh lain dapat dilihat pada dialog berikut ini.

Michael: *Devon! What's the good word?*

Michael: *Pak Devon. Sugeng Pak?*

Pada contoh di atas juga nampak jika konteks budaya mempengaruhi penerjemahan film *Knight Rider*. Kalimat *What's the good word?* memiliki padanan “Ada kabar baik apa?” dalam bahasa Indonesia, dan penerjemah menerjemahkannya menjadi *Sugeng. Pak?* yang memiliki padanan kata “sehat” dalam bahasa Indonesia. Kata ini digunakan untuk menghormati Mr. Devon yang

lebih tua karena itu penerjemah memakai kata *sugeng*. Bahasa Jawa mempunyai *unggah-ungguh* dalam berbicara dengan orang yang lebih tua. Selain itu dalam budaya timur, khususnya budaya Jawa, ketika memanggil seseorang dia langsung menyebut namanya dianggap tidak sopan. Oleh karena itu penerjemah menambahkan kata *Pak*, agar lebih sopan.

Pada contoh berikut ini konteks budaya juga memengaruhi penerjemahan film *Knight Rider*.

Mr. Redmond: *Good morning*

Mr. Redmond: *Assalamualaikum* (Logat Madura)

Frasa *Good morning* yang memiliki padanan “Selamat pagi” dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan menjadi *Assalamualaikum* (salam khas umat Muslim). Hal ini dilakukan oleh penerjemah karena sosok Mr. Redmond digambarkan sebagai orang Madura melalui logat bicaranya. Seperti telah diketahui bahwa masyarakat Madura dikenal sebagai masyarakat yang religious, oleh karena salam *Assalamualaikum* dirasa mewakili budaya masyarakat Madura. Apa yang dilakukan oleh penerjemah ini sesuai dengan moto “Seratus Persen Jawa Timur” yang diusung oleh JTv. Melalui film ini pula JTv sepertinya hendak mengenalkan budaya Jawa Timur kepada masyarakat luas.

Konteks budaya dalam penerjemahan teks sumber film *Knight Rider* juga tampak pada kalimat berikut.

Bonie: *Hello cowboy!*

Bonie: *Hei, cah ganteng!*

Jika diperhatikan ada ada ketidak sepadanan antara kata *cowboy* dan frasa *cah ganteng*. *Cowboy* tidak dikenal dalam budaya masyarakat Surabaya. Mereka mungkin tahu istilah tersebut melalui televisi, namun tidak dijumpai dalam masyarakat. Oleh karena itu penerjemah memadakannya dengan frasa *cah ganteng* yang dalam bahasa Indonesia artinya “anak ganteng” atau “anak cakep”.

Kesepadanan makna tampak pada penerjemahan kata *welcome* pada kalimat “*Welcome, would you follow me please?*” memiliki padanan “Selamat datang, silahkan Anda mengikuti saya” dalam bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan dengan “*Sugeng rawuh pak, monggo leyehe-leyeh rumiyin*” dalam bahasa Indonesia “Selamat datang, Pak. Silahkan beristirahat dulu”. Kata *sugeng rawuh* dalam teks sasaran juga memiliki makna yang sama dengan *welcome* dalam teks sumber yaitu “selamat datang” dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari konteks budaya, pemadanan ini juga dipengaruhi budaya Jawa. Ketika menerima tamu atau orang yang lebih tinggi pangkatnya/derajatnya, maka kata yang dipakai adalah *sugeng rawuh*. Namun jika yang datang rekan sejawat atau orang yang sama kedudukannya, maka cukup mengatakan *ayo melbu ae!*. Budaya Jawa masih mengatur *unggah-ungguh basa*. Hal ini yang sengaja dilakukan oleh penerjemah, untuk mengingatkan pemirsa remaja akan budaya mereka.

Contoh kesepadanan makna yang dipengaruhi konteks budaya yang terakhir tampak pada kalimat berikut.

Mr. Redmond: *Devvy! Come on, I'll buy you a beer.*

Mr. Redmond: *Pakdhe... ayo temulawake!*

Pada contoh kalimat diatas terdapat kata *a beer* dalam bahasa Indonesia sepadan dengan sebotol bir (terlihat dalam tayangan film) dan oleh penerjemah diterjemahkan dengan *temulawak*. yaitu sejenis minuman tradisional yang terbuat dari sari tumbuhan temulawak. Jika dilihat ada ketidak sepadanan makna antara *beer* dan *temulaak*. *Beer* “bir” adalah minuman yang memabukkan, tapi *temulawak* adalah minuman kesehatan tradisonal Jawa. Budaya Indonesia, khususnya Jawa, menganggap tabu berbagai hal yang berhubungan dengan bir dan barang-barang yang memabukkan, hal ini tentu berbeda dengan budaya barat yang menganggap bir adalah minuman biasa. Oleh karena itu penerjemah memadankannya denga kata *temulawak*. Kata yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan bir, karena justru *temulawak* merupakan minuman kesehatan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kasus-kasus yang terdapat dalam penyulih suaraan dialog film *Knight Rider* ke dalam *boso Suroboyoan* menunjukkan adanya pengalih budayaan. Pengalih budayaan ini sengaja dilakukan karena pihak stasiun televisi, JTV, menginginkan sesuatu yang dapat menunjukkan *feel* Surabaya sesuai dengan motonya yaitu ‘seratus persen Jawa Timur’.

## BAB IV

### SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapat suatu kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses penerjemahan film *Knight Rider* ke dalam *boso Suroboyoan* penerjemah menggunakan strategi penerjemahan film yang dikemukakan oleh Sugeng Haryanto dalam Hastuti (2012: 6). Ada sepuluh strategi penerjemahan yang ditawarkan dan sembilan strategi diterapkan dengan baik oleh penerjemah dalam sulih suara film *Knight Rider* ini. Kesembilan strategi tersebut adalah penambahan (*expansion*), parafrase (*paraphrase*), transfer (*transfer*), imitasi (*imitation*), pemampatan (*condensation*), desimasi (*desimation*), penghapusan (*deletion*), penjinakan (*taming*), dan angkat tangan (*resignation*).

Strategi yang paling sering digunakan adalah strategi parafrase dan transfer. Dalam sulih suara, selain waktu yang juga harus diperhatikan adalah pilihan kata yang sesuai dengan gerak bibir para pemain film tersebut. Oleh karena itu strategi parafrase sangat sesuai agar didapat pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan gerak bibir tokoh.

Dari sepuluh strategi penerjemahan yang ditawarkan, hanya satu strategi penerjemahan yang tidak digunakan oleh penerjemah yaitu strategi penerjemahan transkripsi. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa kalimat yang menggunakan dua strategi penerjemahan sekaligus.



Misalnya strategi penerjemahan parafrase dan pemampatan, juga strategi penambahan dan parafrase.

2. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa makna suatu teks di tentukan atau dipengaruhi oleh konteks yang melingkupi suatu teks. Konteks budaya sangat memengaruhi penerjemahan film *Knight Rider* ini. Bahasa dan budaya memang berbeda. Makna linguistik suatu bahasa ditentukan oleh konteks budaya di mana peristiwa itu terjadi. Pada penerjemahan sulih suara film *Knight Rider* ke dalam *boso Suroboyoan* ini konteks budaya yang memengaruhi adalah budaya dimana film ini disulih suarakan dan ditayangkan, yaitu Jawa Timur, khususnya Surabaya dan sekitarnya.

Dalam film ini, budaya Jawa Timur, khususnya Surababaya, terasa sangat kental sekali. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa ungkapan yang berupa kata, frasa, maupun kalimat dalam dialog para tokoh yang sudah di sulih suarakan ke dalam *boso Suroboyon*. Selain berupa ungkapan, budaya Jawa Timur juga muncul dalam bentuk dialek Madura dari salah satu tokoh yaitu Mr. Redmond.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerjemahan yang dilakukan oleh pihak JTV tidak sekedar penyulihsuaraan dari bahasa Inggris ke *boso Suroboyoan*, namun sudah merupakan pengalih budayaan dari budaya barat yang bebas ke dalam budaya Jawa, khususnya budaya *Arek* yang merupakan budaya asli Surabaya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Baker, M. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Sage Publication.
- Bassnett, Susan. 2002. *Translation Studies*. London:Routledge.
- González, Luis Pérez. 2009. “Audiovisual Translation” dalam Mona Baker and Gabriela Saldanha (Ed). *The Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. New York: Routledge.
- Hastuti, Endang Dwi. 2012. Analisis Terjemahan Film Inggris - Indonesia: Studi Kasus Terjemahan Film “*Romeo And Juliet*” (Kajian Tentang Strategi Penerjemahan). [http://ngemolong.blogspot.com/2012\\_01\\_01\\_archive.html](http://ngemolong.blogspot.com/2012_01_01_archive.html) diunduh 15 Februari 2013, pukul 14.10.
- Kusumastuti, Fenty. 2010. Analisis Kontrasif Subtitling dan Dubbing Film Kartun *Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star*: Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Munday, Jeremy. 2001. *Introducing Translation Strategies: Theories and Practice*. London: Routledge.
- Nababan. 2008. Penerjemahan dan Budaya. <http://www.proz.com/translation-articles/articles/2074/1/Penerjemahan-dan-Budaya> Diunduh tgl 16 Januari 2013, pukul 14.07
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Nida, E. 1975. *Language Structure and Translation*. Standford, California: Standford University Press.
- Putra, Muhabba. 2012. “Sejarah JTV-TV Lokal Jawa Timur”. [www.offairJTV.blogspot.com](http://www.offairJTV.blogspot.com) Diunduh tanggal 9 Januari 2013, pukul 11.14
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

# LAMPIRAN

## **Instrument Penelitian**

Kuisisioner

### **“Analisis Terjemahan Sulih suara Film *Knight Rider* ke Dalam Bahasa Suroboyoan ”**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Usia : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan : .....

1. Setelah melihat versi sulih suara film *Knight Rider*, bagaimana menurut Anda hasil terjemahan film tersebut?
2. Menurut Anda, strategi apa yang dipakai oleh penerjemah dalam menerjemahkan film *Knight Rider* ke dalam bahasa Suroboyoan?
3. Menurut Anda, sudah sesuaikah strategi yang dipakai oleh penerjemah film *Knight Rider* tersebut?
4. Bagaimana kesepadanan makna dalam penerjemahan film *Knight Rider* ke dalam bahasa Suroboyoan?
5. Apa saran dan komentar Anda tentang film *Knight* versi bahasa Suroboyoan?

Nama : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Alamat : .....  
Usia : .....  
Pekerjaan : .....  
Pendidikan : .....

1. Sejak kapan JTV menayangkan program film asing boso Suroboyoan ini?
2. Apakah program ini merupakan mata acara unggulan JTV?
3. Apa yang mendasari pihak JTV melakukan sulih suara untuk film asing ?
4. Siapakah yang melakukan sulih suara film-film tersebut?
5. Apakah ada penerjemah khusus yang menerjemahkan film-film tersebut sebelum di sulih suara?
6. Bagaimana proses penerjemahan film-film tersebut?
7. Berapa lama proses sulih suara film-film tersebut berlangsung?
8. Berapa banyak film yang sudah di sulih suara oleh JTV?
9. Sudah pernah melakukan survei terkait program acara ini? Bagaimana tanggapan masyarakat?
10. Apakah JTV pernah mendapat protes terkait sulih suara film-film asing?
11. Adakah rencana JTV untuk mensulih suara ke dalam bahasa lain?

Nama : Dian  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Menganti, Gresik  
Usia : 34 tahun  
Pekerjaan : Produser JTV  
Pendidikan : D-3 Pariwisata

1. Sejak kapan JTV menayangkan program film asing boso Suroboyoan ini?  
Pertama kali tayang 2005, namun pada periode 2005—2006 proses penyulih suaraan tidak dilakukan sendiri oleh JTV tapi dikerjakan oleh pihak studio incofo Jakarta. JTV hanya membeli selanjutnya seluruh proses penyulih suaraan dilakukan Incofo. Mulai dari menerjemahkan, meyulih suaraan, hingga siap untuk ditayangkan. Hal ini dikarenakan JTV waktu itu belum memiliki studio dubbing sendiri. Mulai pindah ke studio dubbing Surabaya pada tahun Oktober 2006
2. Apakah program ini merupakan mata acara unggulan JTV?  
Iya mbak. Karena melihat animo masyarakt yang cukup besar, apalagi waktu itu kan ditayangkan pas masa libur lebaran jadi acara iki jadi program favorit. *Tombo kangen* katanya sih gitu.
3. Apa yang mendasari pihak JTV melakukan sulih suara untuk film asing ?  
Balik lagi ke moto JTV mbak, seratus persen Jawa Timur. Jadi kita pengen sesuatu yang Jawa Timur banget, yo koyok program berita JTV kan wes ada yang pakai bahasa Madura, *boso Kulonan*, dan *boso Suroboyoan*. Kita ingin lebih eksis dengan membuat satu program acara berbahasa daerah, *yoiku* mbak, *ndubbing* acara *opo* film asing ke *boso Suroboyoan*
4. Siapakah yang melakukan sulih suara film-film tersebut?  
Kita memiliki tim *dubbing* mbak. Ada Sembilan pengisi suara dalam tim kami.
5. Apakah ada penerjemah khusus yang menerjemahkan film-film tersebut sebelum di sulih suara?  
Penerjemah khusus nggak ada mbak. Kalo dulu memang ada penerjemahnya, saya. Tapi sekarang mulai kita ubah pola kerja kita

6. Bagaimana proses penerjemahan film-film tersebut?

Kalo sekarang sistem penerjemahannya tak bikin gini mbak. Teman-teman *dubber* nonton dulu filmnya sampai tahu ceritanya gimana, baru kemudian kita ikat benang merahnya dulu. Pokok'e sing penting *eroh ceritane* apa, baru kemudian diterjemahkan persegmen. Durasi satu jam tayang itu kita bagi lima segmen. Jika dalam satu segmen tersebut misalnya ada tiga adegan, di teras, di tempat tidur, dan di dapur misalnya, dalam satu adegan tersebut siapa saja yang terlibat, nah mereka itu yang bertugas menerjemahkan masing-masing peran. Jadi tidak satu orang menerjemahkan seluruh film, tapi tiap *dubber* bertugas menerjemahkan perannya sendiri-sendiri.
7. Berapa lama proses sulih suara film-film tersebut berlangsung?

Tergantung tingkat kesulitannya mbak. Ada *dubber* yang kebetulan mendapat dialog yang mudah ya cepet dia nerjemahinnya. Kalo *dubber* yang kebetulan dapat yang agak ribet yo sedikit lebih lama, tapi tetap kita punya deadline mbak.
8. Berapa banyak film yang sudah di sulih suara oleh JTV?

Sudah banyak mbak, kebanyakan film India sama film Barat. Mandarin masih sedikit. Pada awalnya yang kita kerjakan itu film lepas yang durasi tayangnya 2—3 jam. Kita mengerjakan film serial itu baru tahun 2010, 2009 kita nggarap sulap, tahun 2011 kita nggarap *funniest animal*, dan baru akhir 2011 kita nggarap *Knight Rider* itu.
9. Sudah pernah melakukan survei terkait program acara ini? Bagaimana tanggapan masyarakat?

Waktu pertama kali ditayangkan tanggapan yang masuk sangat beraneka ragam. Banyak sekali yang mendukung, terkesan dengan kekreativan kami, tapi juga tidak sedikit yang menolak dan mencemooh. Tapi sejauh ini tidak ada protes yang sampai gimana gitu, paling ya cuma saran dan kritik saja. Dan kami sangat menerima kritik dan saran para pemirsa mbak. Karena itu yang bikin kami maju.
10. Apakah JTV pernah mendapat protes terkait sulih suara film-film asing?

Alhamdulillah belum pernah, ya itu tadi. Saran dan kritik yang membangun saja, yang membuat kami menjadi lebih baik lagi ke depannya.

11. Adakah rencana JTV untuk mensulih suara ke dalam bahasa lain?

Mungkin baru wacana, kami ingin menerjemahkannya ke dalam bahasa Madura. Dan saya rasa tidak menutup kemungkinan untuk itu.



## TRANSKRIP DIALOG FILM *KNIGHT RIDER*

### Part 1

Inggris	<i>Basa Suroboyoan</i>	Strategi
<p>Prolog: There's nothing about any of these cars here that's ordinary. They'll take a hit that would send a production-line model directly to car heaven. One of the security team may be a plant, sent in on a hit job.</p>	<p>-----</p>	<p>Resignation/angkat tangan</p>
<p>KIT: I have the assassination team on the scanners. Those cars are heavily armored. Five at once could be a problem. [Tires Screeching]</p>	<p>-----</p>	<p>Resignation/angkat tangan</p>
<p>Man: Knight Rider, a shadowy flight into the dangerous world of a man who does not exist.</p> <p>Michael Knight, a young loner on a crusade to champion, the cause of the innocent, the helpless, the powerless, in a world of criminals who operate above the law. [Explosion On TV] [Men Chattering]</p>	<p>-----</p> <p>Michael Knight, brondong gak patek ganteng sing nasipe bejo. Rupane maleh kinclong gara-gara mbari operasi plastik, padahal prejangane biyen panu thok. Kerjo bareng wong sugih barek pinter, Paman Devon arane. Tumpakane motor sing sangar pisan, isok njebol opo ae, Kit arane. Warnane ireng bles, mblayune buanter, gak mempan memes pisan.</p>	<p>Resignation/angkat tangan</p> <p>Penambahan Parafrase Pemampatan</p>

	ayu, wong papat iki ngupayakno mbrantas dugal-dugal sing onok sakparan-paran.	
Seksi 1		
<p>Tv talk: Yesterday's booming was the latest in a string of deadly terrorist assaults that have left scores of casualties throughout the world. One can only wonder what effect this will have on the summit conference, organized by the Foundation's Devon Miles, which is scheduled to convene 5 days from now. At that times, Mr. Miles hopes to negotiate a treaty among three of the nations currently harboring the terrorist brigades.</p>	<p>Berita Pojok kampung. Mabengi nduk omahe Yu Tun, Bronggalan Sawah, onok kobongan. Dibedhek kobongan iku soko kompor mbledhak. Kiro-kiro jam setengah pitu. G onok sing iso mateni geni iku masio wong-wong kampung podho metu kabeh, mergo saking gedhene geni. Wong-wong podho akas marani omahe Yu Tun mergo akeh mas-masane. Tiba'e gak nulungi wonge tapi malah njupuki barange yu Tun. Ealah ...nasibmu yu Tun, yu Tun...</p>	<p>Parafrasa yang menggunakan kata yang tidak berkaitan</p>
<p>Devon on TV: Hello...Yes we're looking for ward to the meeting. Yes I'm watching it now, absolutely terrible use. It means that do we will have to approach the mission with a renewed sense of urgency..... Oh, don't worry you'll soon see what steps I intend to take</p>	<p>Hallo... dodolan sego pecel ta? Iyo aku pesen situk, aku selok keluwen iki. Ojok lali kek ono sambel tumpang, nek isok dipincuk ae.</p>	<p>Parafrasa yang menggunakan kata yang tidak berkaitan</p>

Devon on TV: The important thing is that words, not guns, should be employed now. We don't need any more violence, and I'm sorry, we have no more statements to make. Thank you so much	Ojok sampek kelewat jam pitu. Nek atek kelewat, gak tak bayar! Wes ndang cepet!	Parafraza yang menggunakan kata yang tidak berkaitan
Seksi 2		
Bonie : Michael, what is this?	Michael, iki barang opo seh?	Transfer
Michael: seaweed	susur	
Bonie : what is seaweed doing under Kit's hood?	Susure sopo sing mbok colong, he??	Parafraza yang menggunakan kata yang tidak berkaitan
Michael: ow yeah, well. I can explain that	Oh, ya. Iku susure mbah sangkil	Parafraza yang menggunakan kata yang tidak berkaitan
KIT: perhaps you shouldn't, Michael.	Koen ojok ngobos lho Mike	Parafraza yang menggunakan kata yang tidak berkaitan
Bonie: oohhh... don't tell me ...	Hehehe...ojok ngobos yo!	
Michael: Remember all those jewel robberies down at the Bonie? Well, it turns out the two thieves are scuba divers. Anyway, KIT and I are on the pier, and these two guys, they jump right in the ocean, so naturally...	Ngene critane. Pas KIT blakaraan nang kakek bodo de'e iku entuk wangsit dikongkon kumkum, tujuane gawe nimbo kawruh soal ilmu aji palimunan, eh malah de'e entuk susure mbah sangkil.	Parafraza yang menggunakan kata yang tidak berkaitan

Devon: Michael	Michael	imitation
Michael: Devon! What's the good word?	Pak Devon. Sugeng Pak?	imitation Transfer
Devon: I wish I had one. I am sorry to disturb you both. I am afraid I need you to drive me somewhere immediately.	Yo opo, wes siap ta? Aku jik tas ae kramas gawe sampo merang busik to e.	
Michael: Alright, KIT will be ready in couple of seconds	Yo wes, Aku yo wes mari adus iki.	
Devon: No, we won't need Kit. I've arranged for another car. Come along. We must move quickly. Time is of the essence. Goodbye, Bonnie.	Nek ngono yo ndang cepet selak telat iki. Gak kaop awakmu lak brai ngalahno prawan kencur ae. Wes ayo!	
Michael: well, I'll catch you guys later, huh?	E, Ngene ae, ngko critane tak sambung maneh yo	Penambahan
Bonie: Here	Nyoh, pek-peken!	Transfer
KIT: Why do you suppose they excluded me, Bonnie?	Gak usah nesu ngono lah Bon!	
Bonie: I don't know KIT, but don't take it personally.	Hhh,, emboh Kit. Michael iku rodhok sutris ketoke	Transfer
KIT: I won't, you know I can't take anything personally	Yo ngono iku Michael, areke rodhok mayak.	
Seksi 3		
While in the car Michael: I've always known you were in the class act, Devon. But, uh, is it really necessary for me to chauffeur you around like this?	Aku iki sakjane gelem-gelem ae sampean kirim nang pusklat, tapi sampean kudu isok njaluk izin nang makku dhisik yo	

Devon: in this case, absolutely essential, Michael. In fact you're virtually indispensable.	Gak gelem po'o, tak kethak koen! Makmu iku opo jare aku Mike. Hehehe...	
On the way..... Michael: Looks like we get some company. Any ideas?	Ketok ane onok wong sing ate nggarai pak! Yo opo?	
Devon: Yes. Lose it. Anyway you can.	Kober ae wong iku yo an Mike. Sikat ae!	
Michael: Okay, Devon, but this sure isn't KIT.	Y owes pak! Setan gak doyan demit gak ndulit	
Michael: We're like a tank against a fighter plane here. What am I supposed to do?	Tambah suwe tambah nggappleki. Enake diapakno iki pak?	
Devon : Be skillful, Michael. Be skillful.	Tabraken ae Mike lak atek petakilan.	
Seksi 4		
Man smiling Michael: -----	Aku jik sabar. Untung jimatku gak sido tak tokno yo.	
Devon: All in good time, dear boy. All in good time.	Oh, lak jimatmu sido metu, dadi rosokan montormu.	
Devon: Well, Mr. Redmond. What is your opinion of my opinion now?	Praenmu tibake. Jik dadi makelar ta?	
Mr. Redmond: Well, you were not kidding, Mr. Miles. This boy can hold his own with the best. He's gonna do just fine.	Sampean kudu supel pak Devon. Anak buahmu situk iki ancen sip. Sepurane sing akeh yo cak!	
Seksi 5		
Michael: Do what fine? Would somebody like to tell me what's goin' on here?		

<p>Devon: Next week, the leaders of three rather unstable third world nations will come together here. In order to sign an anti-terrorism treaty. If this treaty is signed, it could put international terrorism out of business.</p>	<p>Dadi ngene Mike. Minggu ngarep awakmu kudu siap-siap budhal, aku jange nyekolahno awakmu cek pinter. Cek gak nggudhoi Boni ae, yo! Awakmu sing temen soale iki bondhone akeh. Aku sampek nggadekno kalunge Boni are.</p>	
<p>Michael: Devon, I still don't see the problem.</p>	<p>Pak Devon, iki sakjane sekolahan opo seh?</p>	
<p>Devon: Because, Michael, one of the security team may be a plant sent in on a hit job. Or at the very least, to make sure that the treaty isn't signed.</p>	<p>Iki siasat Mike, kudu mbok lakoni. Lak awakmu wes nduk kono, awakmu iso ktemu welek-welek iku. De'e iku pinter Mike, makane awakmu kudu luwih pinter teko de'e.</p>	
<p>Michael: And I'm supposed to find the hit man, right?</p>	<p>Dadi aku kudu iso nemokno welek-welek iku?</p>	
<p>Devon: exactly. Now, in order to polish their skills for their assignment, the members of the security team will attend a special session at Mr. Redmond's Victory Academy. He normally handles groups of up to 100. He teaches tactical and evasive driving techniques</p>	<p>Pinter ngono lho. Terus sing kudu mbok lakoni, siji awakmu ojok lali nggowo tas ransel. Isenono klambi, kathok, kaos kutang, sempak sakcukupe. Trus awakmu kudu isok nemokno welek-welek iku. Nek perlu awakmu njaluk ewang Kit, yo</p>	
<p>Michael: ... along with advanced, hand-to-hand combat and weapons-oriented</p>	<p>Trus, sampek pirang Minggu suwene aku kudu nang pusat latihan iku? Aku gak isok</p>	

bodyguard techniques. I'm familiar with the place. Now, do you have any more information for me beyond the fact that one of these guys just might be a ringer?	ngeterno makku nang pasar lak'an. Padahal bendino makku kudu kulakan klanting gawe dodol nang sekolahan karo nang pasar kewan.	
Devon: Very little, I'm afraid. Here are their dossiers, but there isn't much to be learned from them.	Wes iku gak perlu dipikir. Wes tak siapno kabeh iki, yo!	
Michael: So, with no leads, I got less than one week to catch a bad guy who may not even exist. Doesn't sound to me to be too simple.	Aku gak butuh petok pak , aku butuh sangu gawe nang pusat latihan iku pak. Kek ono aku duwik, dudu surat petok D sing tak butuhno.	
Devon: On the contrary, Michael. It seems perfectly simple to me.	Oh, koen iku nggapeki. Ambek duwik ae motone ijo.	
Michael: Devon, let's say there is a bad guy And he overreact and decides to waste me.	Pak Devon, welek iku ketoke wong sing wes pengalaman, makane aku kudu ndolek sebean saiki	
Devon: Oh, that would be a most serious and unfortunate resolution, Michael. But you're quite right. It would solve our problem.	Ooo, makane wes ngerti lho! Yo opo carane awakmu iso nemokno de'e, tapi gak atek ngetokno bondho akeh.	
Seksi 6		
KIT: What we're to do	-----	
Michael: do our best to make any possible suspect blow his or her cover.	Rungokno aku yo Kit. Sakjane mene isuk iku aku onok acara sunatane	

	ponakanku nang Juanda	
KIT: I must say, it's an extremely clever plan, though. Must've been Mr. Miles's idea.	Gak usah teko gak popo Mike. Titipno tonggo sebelahmu ae, wes ta lah.	
Michael: Why would you think that?	Opo'o koen ngomong koyok ngono?	
KIT: Because it entails a rather objective and sophisticated insight into your basic character.	Soale sesuk aku nontok jadwalmu yo rodhok padhet Mike., servis knalpot ku	
Michael: Oh?	Trus??	
KIT: Of course. With your usual lack of subtlety, you would have no problem at all in panicking anyone with anything at all to hide. Actually, we might even go so far as to say	Iyo lah. Soale musim udan ngene, montor-montor podho sering mogok. Durung lek pas saringan karburatorku buntu, isok-isok bosok aku, pensiun, mudhun mesin yo opo Mike?	
Michael: KIT?	Kit!	
KIT: Yes, Michael. I know	Iyo. Onok opo Mike?	
Michael: Shut up!	mingkemo	
Part 2		
Seksi 2		
Night action		
Michael : Hey! Hey!	Hei...hei...	
Woman : Michael?	Mike	
Mr. Redmond: Good morning	Assalamualaikum (Logat Madura)	
Michael: Is that your idea of an alarm clock?	Ngono ta caramu nangekno uwong, hei.	



<p>Mr. Redmond: Uh, good morning, Mr. Knight. No, it's just a little Halloween smoke, that's all that is. But, uh, it could just as easily have been dynamite, fulminate, les plastiques, you name it. [Clamoring]</p> <p>Jacobs, shut up!</p> <p>But if I'd been a, uh, a for-real bandito, now, I could have blown you people all so far that your memories would have just been memories. And then, with you out of the way, your V.I.P. Would be defenseless. A sitting duck. Don't take yourself for granted. A bodyguard is a target too. But what I want you to remember is you gotta be on, every minute. All 24 hours of the day. Now you're on your own until roll call.</p> <p>Knight. Remember. All 24 hours of the day. That goes double for you, amigo. Comprende?</p>	<p>Sik, sik, sabar..sabar cak Mike. Iki lho obat nyamuk model anyar. Ancen wes wayahe semprotan DBD kan?</p> <p>Menengo.</p> <p>Mari ngene ngorok-ngorok o, tapi rungokno dhisik aku. Aku saiki tak ngomong dhisik. Saiki kan akeh wong petheng. Istilahe, sing nduk kebon arane sapi sing senengane gedhang arane butheng. Nek sampean kabeh podho gak ati-ati, metu teko gudang isok podho meteng. Yo wes saiki melbu, dikunci lawange.</p> <p>Cak Mike ojok lali, pokok'e saiki koen sing tak andalno. Ojok sampek gak karu-karuan yo! Ngerte sampiyan?</p>	
<p>Michael: Comprende.</p>	<p>Aku ngerti</p>	
<p>Seksi 3</p>		
<p>Mike get in the car</p> <p>KIT: Michael, where are your pants?</p>	<p>Celonomu nang ndi Mike?</p>	

Michael: Never mind. KIT, I got a bone to pick with you.	Mbelgedhes wong iku. Kit, aku njaluk tulung yo?	
KIT: According to my data on human anatomy, you have 206 bones. give or take some questionable cartilage	Ngene iki awakmu ote-ote numpak montor, trus aku dadi cewekmu yo pura-pura gak kenal aku.	
Michael: I left you in your surveillance mode. Now, why didn't you signal me when Redmond went into my bungalow?	Aku iku lali gak nggowo celono njero blas. Nek koen gelem tukuokno diluk nang pasar kempyeng iku opo'o.	
KIT: if you recall. If you recall, you yourself told me that Mr. Redmond could be trusted	Iyo wes. Onok diskon sakjane nang kono, limang ewu entuk telu gelem?	
Michael: Oh, is that supposed to be an idea of your logic?	Wes g popo masio limang ewu entuk telu.	
KIT: No, it is an example of yours. Speaking of which, when are you planning to start making these people nervous?	Sakjane aku curiga, sempak limangewu entuk telu ketoke gak resik Mike. Sik pancet gelem ta koen?	
Michael: I'm starting tonight. I'm gonna organize a card game. I'm gonna get rowdy, and drunk, and indiscreet.	Eh, aku sakjane aku yo gilo. Tapi yok opo maneh, lek gak salin rasane gatel kabeh lak'an, nggarai penyaKit.	
KIT: very well. But when are you planning to do some work?	Yo, saiki sakkarepmu. Mbari tuku langsung mbok gawe opo mbok umbah sik.	
Seksi 4		
Bonie: Hello cowboy	Hei, cah ganteng!	
Michael: Bonnie!	Bonnie	
Bonie: Howdy, partner. Trail boss sent me to round you up.	Bengi iki bancakane sate nyambek, ditraktir bos	

Thataway.	Devon.	
Michael: Did you change your hair or something?	Tumben sampean bengi-bengi blakraan?	
Seksi 5		
Michael: Devon, you look ridiculous.	Pak Devon sampean koyok blantik sapi	
Devon: Really? I thought I looked like Gary Cooper. Michael, we've had a devil of a time trying to find you tonight. Say, is this the only pub in this town?	Koen iku isok-isok ae Mike. Pancet ae koen iku, gak seneng ta nek bosmu mbois koyok ngene iki? Lho kok iso mblakrak teko kene, daerah ndi iki?	
Michael: it's country western. And yeah, it is.	Iki lak daerah Njapanan seh? Lek gak salah.	
Devon: Yes, very primitive, and hideously noisy.	Iyo ta? Tak kiro daerah Krembung.	
Michael: Wait, wait. That's chili! And believe me, a gourmet like you wouldn't be interested.	Sik..sik..sik.. iku pesenanku, iku bubur ketan ireng gae arek enom.	
Devon: Very unassuming. And much too simple, You know, cayenne is no substitute for cumin. And all those beans. Phew. [Chuckling]. And now, for a progress report. Do you realize that we're running very near the edge, so to speak?	Wuenak Mike. Mosok gak oleh dipangan karo wong tuwek? Tapi wetengku kok mules-mules koyok ngene Mike? Yo wes, panganan dewe wes. Gak kolu aku karo panganan koyok ngene iki.	
Michael: Devon, I've tried running it up the flagpole, but so far, nobody's saluted.	Pak Devon, aku yo gilo karo panganan capetmu. Polahe sampean gak tau sikatan seh.	

Bonnie: Meaning what?	Akeh gidale pisan	
Devon: Meaning that he hasn't had... any reaction worth talking about.	Yo iku. Panganan sing nggarai gurih yo ngono iku.	
Michael: Meaning that either there is no ringer, or if there is one, his nerves are a lot better than we thought.	Ketokane nang njero pusat pelatihan iku onok sing gak beres pak. Mosok wong wes Gerang kewut dikon gasakan.	
Devon: Or you're not as obvious as you might be. Though I find that very hard to believe.	Alah, paling yo gasak-gasakan, gak temenan. Jenenge ambek konco.	
Michael: Bonnie, did he actually give me a compliment? Listen, do any of the drivers know exactly what the mission is yet?	Boni, bosmu iki lak ngomong gelek keplecuk. Ngene loh pak, iku gasakan temen wong raine podho besek kabeh kok.	
Devon: No, of course not. Why should they be briefed before it's absolutely necessary?	Mosok sampek benyek kabeh. Latihan iku gak oleh emosi jane.	
Michael: That's true. But if there is a bad guy... he would have to know, wouldn't he?	Kudune ngono. Latihan gak oleh emosi, iku sing bener.	
Devon: What a brilliant thought. Yes, of course he would.	Oh, yo wes lak ngono. Wes ndang dipangan sate nyambike.	
Seksi 6		
KIT: Well Michael, I guess we can call it a day.	Koen gurung ngantuk ta Mike jam yah mene?	
Michael: not yet, KIT. I want to search Margot's room.	Aku gurung ngantuk. Aku tak mrikso kamare koncoku	

KIT: I've heard that one before	Halah, alibimu. Aku yo eroh.	
Michael: It'll give you something to brood about during the night.	Dongakno nang njero gak onok opo-opo yo!	
Seksi 7		
Margot: Ow.. that hurts!	Koen iku lapo kluthusan	
Michael: it's supposed to. And are you armed, or do I have to embarrass both of us by a frisk?	Aku mek pengen eroh, be'e koen iku sangu tahu petis ambek tempe menjes.	
Margot: What are you doing in my room?	Lancang, udal-udal kamarku	
Michael: Would you buy lust?	Gak oleh ta?	
Margot: I wouldn't buy anything, at this point.	Lek seneng ngomongo ae yo	
Michael: Want to tell me why you're packin' a gun in your suitcase?	Koen eroh ta lak aku duwe roso kesengsem?	
Margot: Yeah, just as soon as you tell me why you want to know. You want to let me go? Look. We're all in this to do a job. Not to spy on one another. Or are we?	Lambemu iku ngecuwes ae. Menengo! Hhhh... culno tanganku yo! Hhhh.... rungokno, awakmu ojek sampek wadul-wadul tak jantur urip koen. Titenono iku yo!	
Part 3 Seksi 1		
Mr. Redmond: All that matters is survival... and as for the rest of you, the hit team... remember, when you find those two boys, don't be gentle. Make 'em remember that being stupid	Yo wes, koen wong loro wes eroh kan, ndi pos 1 ndi pos 2. Ngopi-ngopi dhisik kono gak popo.	

can hurt. Okay! You bozos are stuck out in the middle of nowhere, and you're unarmed. These people'll give you two minutes head start. Okay, take off.	Ayo siap kabeh.	
Corey : So what happened to the two minutes?	Ancer-ancere warung rujak iku yo bos?	
Mr. Redmond: Corey, the terrorists don't play fair. Why should we? Go! Come on.	Laopo koen takok rujak. Ayo-ayo, mulai!	
Corey: Allright.	----	
Jacobs: I'll outflank them.	Aku tak liwat Sawahan yo Lik!	
Mr. Redmond: Yeah, that's a good idea.	Wah tepak iku!	
Seksi 2		
Michael: I hope you're on your toes, man.	Ambekanku entek je!	
Lopez : Yeah, it's mutual	Iyo, aku dewe iyo!	
Michael: It's a perfect setup. It's a good thing their bullets aren't real.	Nang daerah iki gak onok sing dodolan es tebu ta?	
Lopez : Yeah. Hey. I think that we better split up. It'll double our chance	Iyo, aku dewe yo nguelak. Kepengen es janggalan. Yo wes aku tak mrono ae.	
Michael: Yeah, okay.	Yo wes, ati-ati yo!	
Lopez: Go! Good luck!	----	
Seksi 3		
Michael: KIT, If anyone's playin' for keeps, this would be the perfect time for them to try. Get	Kit, aku lali gurung sarapan. Aku luwe, wetengku wes kruwek-kruwek iki. Tapi koen	

into this area and monitor everything that moves.	dolek'o info nang internet soal daerah iki yo!	
KIT: Michael, I'm scanning the area now. Stand by. I should be able to home in on your recent communicator. Come on. Come on!	Gayamu Mike, kesuwen dolek nang internet takok pak becak pinggir dalam ae lah. GPS cangkem iku istilaha.	
Michael: ---	Wes, ayo cepetan!	
Seksi 4		
[Automatic Weapon Firing] Jacobs: Was that knight?	Tembakanmu gak titis yo?	
[Automatic Weapon Firing] [Tires Screeching] KIT: Michael, I'm locked onto you. There. You're due south of my position. It may take a little time to reach you.	Mike, aku wes eroh panggonmu. Entenono yo, tak susul koen mari ngene.	
[Tires Screeching] Kit: Oh-oh. Michael, there's someone stalking you. Approximately 150 meters northeast of you	Mike, ati-ati onok wong nang mburi. Ngintili awakmu Mike! Ate nembaki awakmu!	
[Live Shells Ricocheting] [Yells] Michael: KIT, I was right. They're using real bullets.	Kit, blaen iki. De'e nggawe peluru temenan.	
KIT: For someone who's been proven right, you don't sound very pleased.	Yo balesen gawe airsoft gun lah Mike. Lumayan, cleKit-cleKit.	
Seksi 5		
Mr. Redmond: Wells. What are you doing out here? Where's	Heii...Heii... sampiyan onok opo, kok koyok diuber	

your target?	celeng?	
Margot: He's in trouble. Somebody's trying to kill him.	Sik, ngombe sik bos. Ngelak aku!	
Mr.Redmond : Wait! Are you sure?	Eee...olah!	
Margot: Jacobs. I got away. But he's hunting down Michael, and Michael's unarmed.	Waduh, sampean iki. Aku ketelak iki bos. Ngelak yo!	
Mr. Redmond: Come on. Let's get some live ammo.	Ayo...ayo...Ayo...Tolek es degan dhisik.	
Seksi 6		
Michael: KIT. You got me on your scanners?	Kit, yo opo koen wes nemu gambare ta?	
KIT: Yes, Michael	Iyo Mike.	
Michael: Look, Jacobs is stalking me. Can you tell me where he is?	Yo bedhes belek iku sing gawe peluru temenan?	
KIT: I believe so, Michael. There's another person about 12 meters southeast of your position.	Iyo, ati-ati. Iku pelor asli. Telusupen iku sakdino engkas awakmu opname nang RSU	
Michael: That's all I need to know.	Yo wes aku tak mrunu.	
[Grunting, Groaning] Jacobs: Congratulations, Knight. You found your assassin. [Screams]	-----	
Seksi 7		
Devon: Are you hurt? Tell me the truth, Michael!	Yo opo, koen gak po-po ta Mike?	



Michael: Devon, I am fine My first hunch was right, though. It was Jacobs.	Pak Devon, aku gak po-po, iki kabeh teko pendongane sampeaman karo makku.	
Devon: Has he talked? Who financed him? Did he...	Yo wes nek ngono. Syukur yo! Yo opo, koen...????	
Michael: I'd like to be able to pick his brain, but Unfortunately, he challenged an Uzi... and lost.	Aku meh ae tebal dhek ingi, tapi aku ditulungi koncoku wedok, aku selamat.	
Devon: Well, you'd better start home. You can catch up in your paperwork while I go meet the Third World leaders.		
Michael: See you in a few hours, huh? Okay. Looks like I'm out of here. Thank you very much.	Wes critane ngko ae yo. Tak enteni sampek jam telu sore yo. Ambek rapat sisan ngkok.	
Michael: -----	Yowes pak ktemu nang rapat ae. Ee... Ngene yo rek. Aku tak pamitan dhisik yo! Suwun yo pak!	
Mr. Redmond: Thank you, Mike. Good luck.	Iyo, Mike, matur suwun Mike!	
Michael: All right. See you, guys. Thanks. And you, thank you very much for saving my life.	Moleh sik yo, suwun! Ning, aku suwun mbok slametno nyowoku.	
Margot: Hmm..		

Part 4		
Seksi 1		
KIT : Michael, you're strangely quiet. Is something bothering you?	Lapo awakmu nglamun Mike!	
Michael: KIT, the first day we arrived Jacobs tried to kill me before we put the game plan into action. Why did he make the try then? He had no reason to be suspicious at that point.	Cak Karib iku gak eroh. Aku yakin, anak buahe cak Karib iku kabeh duwe tujuan elek Kit. Epok-epok nimbo kawruh, tapi de'e kabeh mungkin duwe rencana jahat.	
KIT: Perhaps it was just an accident, as he claimed at the time.	Jenenge ae wong apik Mike, yo wateke jelas apik.	
Michael: And perhaps there really is a tooth fairy, and perhaps there really is a Santa Claus. Go to manual.	Sopo iso ngiro atine wong urip Kit. Ketokane alim tibake bejat. Siap-siap muter Kit!	
KIT: What are you doing, Michael?	Lho lapo muter maneh?	
Michael: We're going back. We're gonna find out why our game plan worked so flawlessly.	Awakedewe balik kucing. Perasaanku gak enak, iki mesti de'e wes mulai umek	
Seksi 2		
Don't know name: What's he doin' here?		
Michael: Jacobs? You look pretty healthy for a dead man.	Lho, koen jik urip. Padahal koen wes tebal kenek pelor	
Seksi 3		
Margot: You shouldn't have come back, Michael.	Wes ndang lungguh kono!	

Michael: I figured that one out for myself. [Groans]. How many of you were involved in all this?	Bokongku udunen gak iso lungguh. Ough!!! Eroh ngono gak balik aku iki mau!	
Margot: All of us. The whole class.	Koen lak wes tak kandani	
Michael: No kidding! Boy, I gotta hand it to you. That's brilliant. You set me up, didn't you? You staged Jacobs's death. All so I could call Devon... and everyone breathes a big sigh of relief.	Koen iku iblis temen. Gak duwe roso sakno. Gak pantes koen dadi wong urip. Koen duwe rencana, kape gawe resek nang rapate pak Devon nang Kecamatan Porong ta?	
Jacobs: Right! Then, when security is relaxed, the Third World leaders are sitting ducks.	Haa... Nduk kcamatan Porong ta? Tak piker rapate nang Trawas.	
Michael: Where's Redmond?	Nang ndi cak Karib?	
Margot: He's in town. He plans on coming back to escort us to the airfield but, uh, I think we're gonna leave a little bit earlier than that.	Menengo koen. Koen iku gak iso dieman blas, lanang ngecuwes ae. Tak jahit lambemu ngko yo!	
Michael: You didn't kill him.	Diobras pisan ae!	
Margot: Michael, we're professionals! We only kill people if we get paid for it or if they get in the way.	Woi!!! Masi aku yo seneng awakmu, tapi aku yo luwih seneng duwik rek! Gak mbelani yo!	
Michael: One thing still bothers me. Your dossiers are clean all the way back. How'd you get past the security check?	Saiki koen kabeh rungokno aku. Cak Fuad juragan batik, wong jahat kalah karo wong apik.	

Jacobs: Haha... Wouldn't you like to know?	Saiki sopo sing apik he??	
Margot: Leave him alone! Go out and move his car. We don't want Redmond to see it. [Sighs] We all have our political beliefs, Michael, but, uh, sometimes Jacobs gets a little carried away. To answer your question, we had a man on the inside.	Alon-alon rek! Sakno yo. He, sepurane yo Mike. Aku butuh duwik gawe nang salon dadi kudu tegu karo awakmu. Ojok mberik ae yo Mike yo!	
Kit: Michael? Michael? Are you there? Michael, your audio isn't on. I can hear you, but you can't hear me.	Mike? Mike? Awakmu krungu aku? Awakmu menengo ae yo, aku ngomong nang awakmu gawe frekuensi cilik iki.	
Margot: I'm sorry about this Michael. I really am.	Sepurane yo! Ganteng-ganteng....	
Michael: Yeah, I bet you are. You know what? I liked you. I liked you a lot. Hmm. But I think, behind your pretty smile and your pretty face, there's nothin' but a grinning skull.	Lambemu iku nggedabrus! Aku wes gak percoyo blas. Koen sawangane ayu, tapi atimu luwih nemen timbangane asu! Koen gak pantes dadi wong urip.	
Seksi 4		
(Jacobs trying to open Kit door) Michael: You both are forgetting one thing. You kill me, there's gonna be a lot of questions. As far as Devon's concerned, I'm driving home right now.	Kit, lak aku sampek gak slamet dino iki nang markase bajingan iki, koen kudu nylametno rapate pak Devon yo!	
KIT: Michael, don't give them any ideas.	Santai ae Mike, wes tak talangi penggaweanmu	

Lopez : He's right you know! There will be questions.	Yo opo iki, enake diapakno wedhus iki.	
Michael: No kidding! You don't get bullet holes cruising down the highway.	Koen ojek seneng dhisik. Deloken sopo ngko sing menang!	
KIT: Michael, how clever you. You want me to cooperate with them!	Iyo bener Mike. Suarane tak rekam iki.	
Margot: Perhaps we better arrange a little accident.	Wes ta Mike, aku gak tego iki.	
Michael: What kind of accident?	Ojok nggedabrus koen.	
Margot: Lopez, why don't you go see what's keeping Jacobs? I think we're gonna need that car.	Metuo sik yo. Tukokno rokok nang Malang. Nek perlu nginep pisan.	
Lopez: got it! Ahahahah	Yo wes tak minggat ae, hehehehe.....	
Margot: I wish there could be another way, Michael.	Sik yo, sayang!	
Seksi 5		
Lopez : Hey, Jacobs! Hey, hey! What's the matter? You've gone loco or something?	Hei, hei, koen apakno montor iki. Dipikir dhisik talah lak ate mbandrek iku.	taming
Jacobs: Yeah, you try opening the doors. I've never seen anything like it.	Koen cobak bukaen talah montor iki! Aku wes nyerah!	
Lopez : Hey, man. The pressure's getting to you!	Lho wong gampang ngene lho! Pancene kopler awakmu iku!	parafrase
Seksi 6		
Margot: I know you're never gonna believe me. But I didn't	Koen iku lapo gak nurut aku? Nuruto ta!	

want to hurt you.		
Michael: It's a little late for that thought, isn't it?	Gae opo nuruti wong bejat. Sorry yo!	
Margot: No. You won't feel any pain.	Oalah...sayang,,,	
Seksi 7		
Jacobs: Too bad, huh? The guy wrapped up the big case, but got totaled in an accident on the way home.	Montor iki ayo disurung nang jurang, trus siap-siap nang pasar.	
Margot: Whoever said life was fair? Okay, let's go. We got 30 minutes until our sitting ducks touch down.	Sepurane yo Mike. Ayo,,ayo,, cepet, cepet, selak kukut pasare iki ngko, cepet!	

Seksi 8		
Kit: Michael, you're gonna be very proud of me. I did exactly what you wanted. I let them drive me up here and put you inside, and Michael, you can stop pretending now. Michael. Michael? You're not pretending, are you? Michael, wake up! This should help. [Long Beeping, Hissing]	Mike, awakmu kudu seneng iki. Wes ndang tangio, gak usah pura-pura maneh, rekamanmu wes tak sampekno nang pak Devon. Mike, sing genah ta koen Mike. Mike, tangio, hei, Mike. Ojok medhen-medheni aku lho, Mike.	
Michael: KIT?	Kit?	
KIT: I see you're awake. Michael, I'm afraid we have a problem. Seven-eighths of a kilometer ahead is a steep drop.	Ee... wes tangi koen Mike. Wes saiki serius Mike. Lak jare Issac Newton, gaya gravitasi kene iki gak isok	

	slamet tekan jurang, soale kene terjun banter 30 km/detik. Aku dirancang isok tahan banting Mike, tapi nek awakmu iso ajur mumur iki Mike.	
Michael: A drop?	Temen ta?	
KIT : Actually, a cliff. At our rate of speed, we'll pass over the edge in less than ten seconds. We will then fall 456 meters to the canyon floor below.	Temenan iki Mike. Aku nontok nang internet iki.	
Michael: Great!	Awas jurang.	
KIT : I may survive the impact. However, you will not.	Aku wes tak ijek iki rem'e.	
Michael: Just hit the brakes!	Mandheko Kit!!!!	
KIT : I am hitting the brakes.	Wes, tak coba Mike. Gak isok. Yo opo, koen duwe ide ta?	
Michael: Stop the car!	Gawe aji-aji ceket bumi ae!	
KIT: I'm trying, Michael. But the law of gravity takes precedent. If you're familiar with Newton's Laws of Motion, then...	----	
Michael: Rotate your turbo booster. (car stopped) Okay, that wa... That was just too close.	Iki wes meh ae Kit, nyemplung jurang.	
Kit: And also, a brilliant demonstration of Newton's Third Law of Motion.	Ha, ngono lak koen pinter Mike. Tumben koen ha?	

Micahael: Yeah, great. Grade me later. Just... Let's get out of here.	Yo bener, ayo ndang lungo tekan kene ae.	
Seksi 9		
Margot: Ahahaha.... come to mama.	Dhisik ndi, koen karo aku yo?	
Pilot on radio : Foundation Control, this is Summit One. Request landing clearance	---	
Air Traffic Controller: Summit One, this is Foundation Control. Devon Miles is standing by to greet your party. You are cleared to land.		
Pilot on radio : Roger, Foundation. Over.		
Devon: Welcome, would you follow me please?	Sugeng rawuh pak, monggo leyeh-leyeh rumiyin.	
Air Traffic Controller: Summit One, we are on a strict schedule. Please clear the runway.		
Seksi 10		
Michael: KIT, patch me through to Devon. I want to warn him.	Kit, awakedewe kudu nglindungi pak Devon	
KIT : Sorry, Michael. I can't get through.	Aku jik duwe sisa turbo Mike	
Michael: Why? We got to be in range of the airfield!	Lho iki wes tugase awakedewe, ojok ngengkel	
KIT: We are. But the security precautions for the Third World leaders include a telephone	Iyo nek ate telp satelit aku jik iso telpon pak Devon lho. Sakkarepmu, sing nyopir	



security code.	saiki yo opo	
Michael : You don't have it ?	Koen duwe ta?	
Kit : Human error, Michael. You told Devon the case was closed.	Yo biasa lah Mike, tergantung posisine satellite nang ndi saiki Mike?	
Michael: Can you break the code?	Koen ojek guyon	
Kit : Do we have an hour?	Isok-isok	
Michael: We don't have 5 minutes.	Wektune mek petang menit.	
Kit : Michael, I have the assassination team on the scanners. [Short, Rapid Beeping] We will overtake them in a matter of minutes.	Mike, aku wes nontok nang radar rombongan musuhe. Kene mek duwe nem menit.	
Michael: Good! Don't let 'em out of your sight.	Yo wes, ojek kesuwen iki Kit.	Pemampatan
Kit: I don't intend to. Michael, I should point out that those cars are heavily armored and capable of great rates of speed. Although I'm more than a match for any one of them, five at once could be a problem.	Aku gak duwe maksud nggudho awakmu Mike. Nem menit iki rasane luwih cepet koyok nggawe mi instant Mike, ditambahi ndok ceplok, trus dadi wes, pas karo es teh, kene nontok tivi leyeh-leyeh	Parafrase
Michael: In that case, we'll whittle 'em down one by one. There they are, KIT. We're not too late.	Sip, Kit. Tumpesi sitok-sitok ae! Iku Kit rombongan, awakedewe iso nututi kok!	
Seksi 11		
Devon: This way please.	Monggo kulo dherekaken!	
Air Traffic Controller: Summit		

two, please clear the runway.		
Pilot on radio : Summit three, this is Foundation control, you are cleared to land.		
Seksi 12		
Michael: Uh-oh. Okay! Here we go, KIT... (Car flying). Whooh! Yeah! That's two down, KIT.	O...o... Kit siap mencolot Kit, ayo... Yak!!! Wooo, yeah.....	
KIT: And three to go.	Kurang telu Mike!!!	
Seksi 13		
Devon: This way please.	Sampean ndugi pundi, monggo kulo dherekaken!	
Air Traffic Controller: Summit two, please clear the runway.		
Pilot on radio : Summit three, this is Foundation control, you are cleared to land.		
Seksi 13		
Margot: Everybody we're being pursued. I don't know how but it;s Knight.	Durung koen kek'l kecap yo?	
Jacobs: That's imposible.	Wah,, mosok seh? Padahal wes tak kek'i kecap iku maeng!	Transfer
Margot: Yeah, well, "Impossible" is following at about 90 miles an hour!	-----	
Jacobs: Pull the limos over. We'll stop him right here.		
Lopez : Got it.		

Corey : Uh, yeah, that's a roger.	Yo..yo mari ngono tak talangi!	
Seksi 15 → percakapan dibagian ini dihilangkan		
Devon: How very nice to see you. Won't you come in?		
Margot: He's back. He's still there.		
Jacobs: You go on. We'll nail him. And then catch up with you.		
Keller: yeah, i got you on the right there.		
Seksi 15		
KIT: Michael, they've split up. Two of them are heading directly towards us.	Mike, iki wong telu iki pisah e?	
Michael: I noticed. I noticed.	Aku eroh Kit! Aku eroh!	
KIT: It's worse than I thought. The limousines have reentered the picture. Michael, all four vehicles are converging on our position. They will impact with us in less than ten seconds.	Lak jareku seh, iki wong iki ngarep karo mburi iki onok, ate mepet kene! Mike, ati-ati lho yo! Iki saiki onok montor papat te! Awas nek ngguling!	
Michael: Not if I can help it. Whoo! Yeah! Let's get out of here KIT! And save the Third World leaders.	Tabraken ae Kit! Woo,,yeah.. ayo saiki uberen sing arek wedok iku!	
KIT : Not to mention our reputations	Kurang siji Mike, ojok seneng sik!	
Margot: Jacobs where are you? Jacobs? Corey? Keller! Lopez! Are you there?	Kompore yo opo? Kompore? Wes dipateni ta? Wes dipateni?	BELUM
Seksi 16		

Devon: I'm sure the cars will be here at any moment, gentlemen.	Monggo dherek-dherek, diunjuk beras kencure!	
KIT: She's dangerously close to the Third World leaders, Michael.	Jik adoh a Mike?	
Michael: We have to, KIT. I owe that lady. [Tires Screeching]	Tenang ae, wes idek.	
Man: Mr. Miles, there's a single car approaching.	Pak Devon, onok sing ate nggae kisruh iki lho!	
Devon: Stop that gray car at all costs!	Sopo wani-wani mreng, tembaken ae!	
[Bullets Ricocheting] [Tires Screeching] [Explosions]		
Michael : Hello, Devon	Sugeng pak!	
Devon: What kept you?	Koen hebat Mike!	
Michael : Am I late?	Opo aku telat	
Devon: No	Gak!	
Seksi 17		
[SINGING] (A discouraging word, And the skies are not cloudy all day) [Laughing, Applauding] Michael : Oh, Devon. Hi!	(JTv satus persen, nggone wong Jawa Timur, JTv satus persen, nggone wong Jawa Timur) Oh, Pak Devon, Hai!	
Devon: Michael, are you out of your mind? These people have a serious and critical meeting!	Michael, koen ojok bengok-bengok po'o gak sopan, ambek tamu-tamuku iku!	
Michael : Well, that's why they got to unwind! I'll be right	Iki kabeh blantik sapi pak! Iku bosku, sik yo!	

there, Abdul.		
Mr. Redmond: Devvy! Come on, I'll buy you a beer.	Pakdhe..., ayo temulawake!	
Devon: Devvy?	Koen pisan!	
Michael: Devon! You represent the Free World to these people. You don't want 'em to think we're all sticks in the mud, do ya? Come on! Come on!	Pak Devon, la opo rupane kok mbesengut ae! Lak mek ngombe temulawak ae, gak kiro sampean mendem. Ayol!	
Devon : Now, look here... [SINGING] (Home on the range Where the deer and the antelope play. Where seldom is heard, A discouraging word. And the skies are not cloudy all day)	Koen iku ojok.....	